

**PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI KEWIRAUSAHAAN
TANI OLEH KOPERASI AMBOY KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

Nisa Qurrotu Aini

NIM 15102241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI KEWIRAUSAHAAN
TANI OLEH KOPERASI AMBOY KABUPATEN BANTUL

Oleh:

Nisa Qurrotu Aini
15102241021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pelaksanaan program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul, (2) Hasil program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul, (3) Mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah ketua koperasi, pengurus koperasi, dan anggota koperasi. Penentuan subyek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkannya bahwa: (1) proses pelaksanaan program pemberdayaan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan potensi lingkungan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan, dan pendampingan melalui diskusi. (2) hasil dari program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani adalah terciptanya kemandirian anggota koperasi dalam menjalankan kewirausahaan tani, meningkatkan penghasilan dan pengetahuan, menjalin relasi yang luas. (3) faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan berasal dari faktor internal meliputi keinginan, kemampuan, usia, dan faktor eksternal meliputi minimnya sarana dan prasarana, terbatasnya alat produksi dan minimnya dana.

Kata kunci: *pemberdayaan petani, kewirausahaan tani, koperasi*

***The Farmer Empowerment Program through Farm Entrepreneurship by
AMBOY Cooperative, Bantul Regency***

By:

Nisa Qurrotu Aini
15102241021

ABSTRACT

This study aims to describe: the implementation of farmer empowerment program through the agricultural entrepreneurship by AMBOY cooperatives, the result of famer empowerment program through agricultural entrepreneurship by AMBOY cooperatives, Bantul Regency, finding the obstacle in implementing the program developed by AMBOY cooperatives, Bantul Regency.

This research used qualitative models. The subject of this research is the member of AMBOY cooperative. The data samples are selected by purposive sampling technique that decides the source of data with certain consideration. The data is collected through observation, interview, and documentation. The data is analyzed through steps; data reduction, present data, and data conclusion. The validity of the data uses triangulation source and technique.

The results of the research showed that 1. The process of implementing the empowerment program through the need analysis is tailored to the potential of the environment, increasing knowledge and skill through education, training, and mentoring through discussion. 2. The result of farmer empowerment program through farm entrepreneurship created the independence of cooperative members in carried out farm entrepreneurship, increased income and knowledge, established extensive relationships. 3. The obstacles in implementing the program are derived from internal factors including desires, abilities/skills, age, and external factors including the lack of facilities and infrastructure, limited production equipment, and lack of funds.

Keywords: farmer empowerment, farm entrepreneurship, cooperative

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisa Qurrotu Aini
NIM : 15102241021
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul TAS : Program Pemberdayaan Petani Melalui
Kewirausahaan Tani Oleh Koperasi AMBOY
Kabupaten Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 9 Mei 2019

Yang menyatakan,



Nisa Qurrotu Aini
NIM. 15102241021

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI KEWIRAUSAHAAN
TANI OLEH KOPERASI AMBOY KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh:

Nisa Qurrotu Aini
NIM. 15102241021

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakannya Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 9 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Luthfi Wibawa, M.Pd.

NIP. 19780821 200801 1 006



Dr. Iis Prasetyo, M.M.

NIP. 19800924 200501 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI KEWIRAUSAHAAN
TANI OLEH KOPERASI AMBOY KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:

Nisa Qurrotu Aini
NIM. 15102241021

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 22 Mei 2019

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Iis Prasetyo, M.M. Ketua Penguji/ Pembimbing		13 - 06 - 2019
Aloysius Setya Rohadi, M.Kes. Sekretaris		18 - 06 - 2019
Dr. Sugeng Bayu W., M.Si. Penguji		19 - 06 - 2019

Yogyakarta, 24 JUNI 2019
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001 2

HALAMAN MOTTO

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan” – Ali bin Abi Thalib

“Jangan menunda, satu hari kau tunda pekerjaan, satu hari pula kau menunda keberhasilan” – Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan dengan mengucap syukur Alhamdulillah dan shalawat serta salam yang tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Allah SWT
2. Kedua Orangtua ku
3. Agama, Nusa, dan Bangsa
4. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan dengan judul “Program Pemberdayaan Petani Melalui Kewirausahaan Tani oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Iis Prasetyo, M.M. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Iis Prasetyo, M.M., Bapak Aloysius Setya Rohadi, M.Kes, dan Bapak Dr. Sugeng Bayu Wahyono, M.Si. selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Lutfi Wibawa, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Lasiyo Syaifuddin selaku Ketua Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul, pengurus, dan anggota koperasi yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Orangtua dan keluarga besar yang selalu menjadi motivasi dan yang telah memberikan dukungan serta do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat- sahabatku tercinta “keluarga katanya”, dan teman- teman PLS A 2015 yang telah berjuang bersama dan saling menyemangati dalam segala keadaan.

8. Sahabat- sahabatku tersayang Paras Gita, Rifka, Chona, Nadia Sista, Akbar, Erza, Zarra, Aan yang selalu mensupport dalam kondisi apapun.
9. Mbak Choirum Masir yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman- teman PLS angkatan 2014 dan 2015 yang selalu memberikan bantuan dan motivasi.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas, menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 8 Mei 2019

Penulis,



Nisa Qurrotu Aini

NIM. 15102241021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	12
1. Konsep Pemberdayaan Petani	12
a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	12
b. Prinsip- Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	15
c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	17
d. Tahap- Tahap Pemberdayaan	19
e. Pemberdayaan Petani	22
2. Konsep Kewirausahaan Tani	24
a. Pengertian Kewirausahaan	24
b. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan	26
c. Peran dan Fungsi Wirausaha	29
d. Kewirausahaan Tani	30
3. Konsep Koperasi	31
a. Pengertian Koperasi	31
b. Asas- Asas Koperasi	33
c. Fungsi Koperasi	34
d. Usaha- Usaha Koperasi Secara Umum	35
e. Hasil yang Diinginkan Anggota dalam Koperasi	36
B. Kajian Penelitian yang Relevan	38
C. Pertanyaan Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	41
B. Setting Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data	47
G. Keabsahan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
a. Sejarah Singkat Koperasi AMBOY	51
b. Visi dan Misi Koperasi AMBOY	51
c. Letak Geografis Koperasi AMBOY	52
d. Kondisi Fisik Koperasi AMBOY	52
e. Profil Koperasi AMBOY	53
f. Struktur Organisasi Koperasi AMBOY	53
B. Data Hasil Penelitian	56
1. Kegiatan yang Diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY	56
2. Pelaksanaan Pemberdayaan Petani yang Diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY	60
3. Proses Pendampingan Pemberdayaan Petani dalam Melaksanakan Kegiatan yang Diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY	65
4. Perubahan dan Manfaat yang dirasakan dari Adanya Program Pemberdayaan Petani melalui Kewirausahaan Tani oleh Koperasi AMBOY.....	70
5. Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Program Pemberdayaan Petani melalui Kewirausahaan Tani oleh Koperasi AMBOY	74
C. Pembahasan	78
1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani melalui Kewirausahaan Tani oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul.....	78
2. Hasil Program Pemberdayaan Petani melalui Kewirausahaan Tani oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul	80
3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan yang Diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul.....	84
D. Keterbatasan Penelitian.....	86

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN- LAMPIRAN	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bangunan Sekretariat Koperasi AMBOY.....	53
Gambar 2. Struktur Kepengurusan Koperasi AMBOY	54
Gambar 3. Kegiatan Pameran Di Dinas Pertanian Kabupaten Bantul yang Diikuti Sebagian Anggota Koperasi	57
Gambar 4. Kegiatan Pendampingan dari Dinas Perkoperasian dan Dinas Pertanian di Acara Pertemuan Rutin	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Presentase penduduk usia 10 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin.....	2
Tabel 2. Data Informan	44
Tabel 3. Daftar Pengurus Koperasi AMBOY	55
Taembl 4. Daftar Anggota Koperasi AMBOY	56

Daftar Lampiran

	Halaman
Lampiran 1. Kisi- kisi Instrumen Pengumpulan Data.....	95
Lampiran 2. Hasil Observasi.....	97
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	100
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi	105
Lampiran 5. Catatan Lapangan	106
Lampiran 6. Hasil Analisis Data	115
Lampiran 7. Catatan Wawancara	128
Lampiran 8. Akta Pengesahan Badan Hukum Koperasi AMBOY	157
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian	160

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan elemen penting yang memiliki pengaruh terhadap kualitas kehidupan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan UU No. 25 tahun 2004 BAB 1 pasal 2 yang menyatakan bahwa “Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara”. Pada dasarnya pembangunan nasional dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki masyarakat baik dari sumber daya manusia nya maupun sumber daya alam. Salah satu bagian dari pembangunan nasional ialah dengan meningkatkan ekonomi masyarakatnya.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dalam meningkatkan ekonomi nasional masih bergantung pada sektor pertanian terutama masyarakat yang tinggal di pedesaan. Hal itu dikarenakan sektor pertanian memiliki peranan yang cukup strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Masyarakat di pedesaan pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani karena ketersediaan sumber daya manusia yang mau dan mampu mengelola di bidang pertanian banyak di temui di wilayah pedesaan. Menurut Suhariyanto (2017) dalam konferensi persnya menyebutkan bahwa penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 39,68. juta orang atau 31, 86 persen dari jumlah penduduk yang bekerja yaitu 124,54 juta orang.

Sektor pertanian menjadi presentase peluang terbesar penyerap tenaga kerja dibandingkan dengan sektor lainnya. Seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdiri dari 17 Kecamatan yang sebagian besar wilayahnya adalah lahan pertanian dan lahan pesisir karena bagian selatan tepat berbatasan langsung dengan pantai selatan. Luasnya lahan pertanian disebagian besar wilayah kecamatan di Kabupaten Bantul mempengaruhi ketersediaan lapangan pekerjaan utama yang banyak diserap oleh tenaga kerja pada sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Persentase
1.	Pertanian	25,56
2.	Pertambangan dan penggalian	1,98
3.	Industri	18,95
4.	Listrik, gas, dan air	0,07
5.	Konstruksi	8,88
6.	Perdagangan	21,16
7.	Komunikasi/transportasi	4,64
8.	Keuangan	1,61
9.	Jasa	16,89
10.	Lainnya	0,27
Jumlah		100,00

Sumber: (<https://bantulkab.go.id/>) dilihat pada tanggal 15 Januari 2018)

Kondisi ini memperlihatkan bahwa masyarakat Kabupaten Bantul banyak yang menjadikan pertanian sebagai sumber kehidupan bagi mereka untuk bertahan hidup. Pertanian dan perdagangan menjadi presentase terbanyak di Kabupaten Bantul. Pertanian tidak semata-mata merupakan petani padi, tetapi meliputi petani pohon, tanaman obat, sayuran maupun buah- buahan dengan

memanfaatkan lahan pekarangan yang ada di pedesaan. Lahan pekarangan yang terdapat dipedesaan tentu masih cukup luas. Dari kegiatan pertanian yang dilakukan masyarakat petani, tentu banyak permasalahan-permasalahan pokok yang terjadi karena berbagai faktor. Beberapa faktor tersebut meliputi potensi-potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang belum dikembangkan dan diberdayakan secara maksimal oleh para petani. Kerjasama yang baik dapat menghasilkan keuntungan bagi para petani, karena dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan pengetahuan baru kepada petani itu sendiri. Keterbelakangan sosial ekonomi masyarakat petani merupakan hambatan potensial yang mengakibatkan kurangnya kemampuan petani dalam mengembangkan kapasitas dirinya.

Di Kabupaten Bantul sendiri, sektor pertanian masih didominasi oleh petani kecil yang bersifat tradisional, pasif serta sedikit yang terdidik. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki sebagian besar petani mempengaruhi pola pikir petani dalam menghadapi era modernisasi. Dalam menghadapi era modernisasi, petani membutuhkan pendidikan tambahan yang bersifat non formal dengan proses pembelajaran dilakukan dalam bidang pertanian. Hal ini dilakukan dengan cara membuat organisasi dan dilakukannya kegiatan pemberdayaan. Pentingnya masyarakat dalam proses pemberdayaan salah satunya untuk menambah kemajuan dalam bentuk fisik sebagai upaya pembangunan pertanian. Dalam hal ini, kemampuan berwirausaha menjadi salah satu keberlanjutan dari upaya pembangunan yang memanfaatkan sektor pertanian. Faktor lain yang menjadi permasalahan adalah masyarakat petani

diwilayah Kabupaten Bantul mengeluhkan lemahnya akses petani kecil terhadap modal, pasar, sarana produksi pertanian, dan sumber produktif lainnya. Selain itu, mahalnya kebutuhan tani membuat petani perlu memutar otak untuk menjalankan kegiatan diluar dari hasil penjualan hasil panen.

Saat ini, petani di Kabupaten Bantul tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan pasar, akan tetapi petani bersama pemerintah Kabupaten Bantul diminta untuk terus mengembangkan sektor pertanian. Kelompok tani saat ini menjadi wadah yang digunakan masyarakat petani dalam menjalankan peran dan partisipasinya. Tahun 2017, terdapat 835 kelompok tani yang tersebar di seluruh desa dalam 17 kecamatan di Kabupaten Bantul (<https://diperpautkan.bantul.go.id>). Kelompok tani mempunyai peran strategis dalam berbagai kegiatan pertanian baik yang berkaitan dengan usaha tani maupun kegiatan sosial ekonomi petani. Pengembangan kelompok tani diharapkan mampu diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani agar menjadi kuat dan mandiri. Dalam konteks pembentukan kelompok tani, sebenarnya sudah banyak kelompok tani dengan fokus pengembangan dan pengelolaan usaha yang beragam. Beberapa kelompok tani sudah memiliki program, baik untuk memajukan dalam bidang skill mengolah lahan tani hingga kelompok tani yang fokus pada kewirausahaan tani seperti olahan hasil tani untuk meningkatkan perekonomian anggotanya. Selain itu, beberapa hal yang perlu diketahui dari pembentukan kelompok tani tidak semata-mata untuk mengelola lahan

pertanian saja, tetapi juga memberikan fasilitas dalam mengembangkan minat untuk menjalankan usaha dibidang pertanian pada masyarakat petani.

Kewirausahaan dibidang pertanian menjadi salah satu penggerak para petani untuk menjadi sasaran pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pemberdayaan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat karena masyarakat bukan sebagai objek tetapi sebagai subjek dari pemberdayaan itu sendiri. Partisipasi masyarakat khususnya petani merupakan salah satu perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan untuk meningkatkan mutu hidup mereka.

Mengembangkan minat berwirausaha pada masyarakat petani memang tidak mudah. Tidak semua petani paham bagaimana menjalankan usaha dibidang pertanian dan tidak semua petani memiliki keinginan untuk berwirausaha maupun menjadi pelaku usaha. Akan tetapi, banyak faktor yang menyebabkan petani tidak mencoba mengembangkan melalui usaha tani salah satunya permasalahan terhadap akses permodalan. Sehingga, adanya koperasi dirasa menjadi penting bagi para petani dalam mengakses permasalahan modal yang menjembatani masyarakat dengan pemerintah. Hal itu sesuai konsep koperasi di Indonesia bahwa masih diperlukannya campur tangan dari pemerintah dalam menjalankan koperasi. Adanya partisipasi yang aktif pada masyarakat petani di Kabupaten Bantul dengan berbagai potensi yang ada, menjadi pertimbangan pemerintah Kabupaten Bantul untuk membentuk koperasi sebagai upaya menciptakan masyarakat petani yang berdaya.

Pembentukan koperasi juga menjadi wadah masyarakat petani untuk membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan wirausaha pada masyarakat.

Aktivitas kewirausahaan tani melalui koperasi di wilayah pedesaan merupakan salah satu cara yang digunakan masyarakat golongan ekonomi lemah untuk memecahkan permasalahan ekonomi yang dihadapinya. Dalam perkembangannya, koperasi diharapkan mampu memberikan kesempatan dan menumbuhkan prakarsa masyarakat pedesaan untuk meningkatkan usaha sesuai kebutuhan mereka sekaligus memberikan pelayanan yang memiliki manfaat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Pemberdayaan petani dilihat sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan internal petani sekaligus membuka akses serta kesempatan bagi petani dalam mendapatkan dukungan sumber daya produktif maupun untuk mengembangkan usaha yang mampu mensejahterakan masyarakat. Masyarakat petani khususnya di Kabupaten Bantul saat ini mulai menyadari bahwa keberhasilan dalam memecahkan permasalahan ada pada dirinya sendiri. Kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat petani dapat dituangkan melalui kelompok-kelompok tani yang tidak dapat berjalan sendiri-sendiri sesuai kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Meskipun demikian, hingga saat ini kelompok tani pun belum semuanya dapat mengembangkan potensi petani secara menyeluruh.

Melalui kelompok tani yang ada di berbagai wilayah di Kabupaten Bantul, bersama Dinas Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana

Penyuluhan (BKPPP) Kabupaten Bantul dibentuklah Koperasi AMBOY sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan para petani dan mengatasi permasalahan petani produksi di Kabupaten Bantul. Koperasi AMBOY difokuskan pada pengelolaan hasil tani dan bibit tanaman yang sebagian besar adalah ragam tanaman pisang. Mengingat pisang merupakan tanaman yang mudah dijumpai di wilayah Desa Sidomulyo. Koperasi ini dibentuk atas dasar kesamaan tujuan para petani yang tergabung dalam beberapa kelompok tani. Mengingat di wilayah Desa Sidomulyo memiliki potensi yang cukup menjanjikan dalam kegiatan wirausaha tani. Saat ini Koperasi AMBOY memiliki 41 anggota yang tergabung pada kelompok tani di 12 kecamatan se-Kabupaten Bantul. Masing-masing anggota memiliki fungsi dan peran yang berbeda. Koperasi AMBOY memiliki beberapa program terkait dalam bidang pertanian, salah satunya pengolahan hasil tani yang berupa tanaman pisang mulai dari bonggol, batang, kulit pisang hingga buahnya. Selain pengolahan hasil tani, koperasi ini juga fokus untuk mengatasi permasalahan atas kebutuhan petani, yaitu akses permodalan dengan mengadakan program koperasi simpan pinjam atau LKM bagi para anggotanya.

Peran koperasi menjadi berarti bagi para petani. Koperasi hadir guna meningkatkan kemampuan masyarakat petani dalam hal usaha tani termasuk pengolahan hasil tani. Selain itu, koperasi ini juga menyediakan berbagai macam kebutuhan pertanian yang berkaitan dengan tanaman pisang. Menurut Lasiyo Syaifuddin selaku ketua Koperasi AMBOY mengatakan bahwa

kegiatan usaha tani dari koperasi AMBOY ini memang fokus pada tanaman pisang, dari segala jenis pisang dan segala jenis kebutuhan budidaya tanaman pisang karena permintaan dari Dinas Pertanian mengingat bibit tanaman pisang sudah mulai sedikit ragamnya. Sehingga koperasi diminta mampu menyediakan beragam varietas bibit tanaman pisang dan hasil olahannya untuk memenuhi kebutuhan pasar. Bapak Lasiyo Syaifudin juga mengatakan bahwa meskipun diminta untuk fokus pada budidaya tanaman pisang dan pengolahan hasil tanaman pisang tetapi koperasi AMBOY juga berusaha menyediakan berbagai macam bibit tanaman lain serta kebutuhan terkait bidang pertanian untuk mencukupi kebutuhan para petani seperti pupuk hayati dan tidak menutup kesempatan kepada siapapun yang ingin belajar mengenai budidaya tanaman pisang. Dari kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi petani di Kabupaten Bantul. Selain itu juga dapat mempermudah masyarakat petani dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha khususnya dalam bidang usaha tani.

Koperasi AMBOY fokus pada program usaha tani yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana bagi petani dalam mengembangkan inovasi terkait usaha olahan hasil tani. Berdasarkan hal tersebut koperasi dapat menciptakan masyarakat yang berdaya dalam menghadapi permasalahannya karena setiap anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama. Pelaksanaan program koperasi ini pun bersifat sangat transparan sehingga anggota koperasi diharapkan mampu bekerjasama dengan baik dalam mengembangkan potensi

dan kemampuan berwirausaha dibidang usaha tani bagi seluruh anggota koperasi.

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Program Pemberdayaan Petani Melalui Kewirausahaan Tani Oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Bantul yaitu 25,56% hingga saat ini bekerja di sektor pertanian
2. Potensi pertanian belum dikembangkan dan diberdayakan secara maksimal.
3. Pemenuhan kebutuhan pertanian masih terhambat lemahnya akses petani kecil terhadap modal, pasar, sarana produksi pertanian, dan sumber produktif lainnya.
4. Keterbatasan pengetahuan petani dalam meningkatkan hasil tani dan olahan hasil tani.
5. Kondisi masyarakat petani yang memiliki keterbatasan modal usaha.
6. Tidak semua petani memiliki kemampuan berwirausaha dan mau menjadi pelaku usaha dibidang usaha tani.
7. Jumlah kelompok tani di Kabupaten Bantul yaitu 835 kelompok, sementara kelompok tani belum mampu menjalankan fungsinya secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan, peneliti hanya akan membatasi permasalahan- permasalahan yang berkaitan dengan program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana hasil program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Memperhatikan latar belakang dan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul
2. Mendeskripsikan hasil program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul

3. Mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat, baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat memperkaya informasi tentang pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pemberdayaan masyarakat, dalam hal peningkatan potensi dibidang ke-PLS-an .
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan masyarakat petani, dalam kegiatan koperasi.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang hasil pemberdayaan masyarakat melalui koperasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pemberdayaan Petani

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan atau *Empowerment* merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, 2005: 57).

Menurut Djohani dalam Oos M. Anwas (2014:49), pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan kepada pihak yang lemah (*powerless*) serta mengurangi adanya kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi suatu keseimbangan. Demikian pula menurut Rappaport, dalam Oos M. Anwas (2014: 49), bahwa pemberdayaan merupakan suatu cara rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau mampu berkuasa atas kehidupannya. Penegertian tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau

masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan potensi, dan kemampuan yang dimilikinya.

Secara garis besar, menurut Slamet dalam Oos M Anwas (2014: 50), menjelaskan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Makna dari istilah mampu itu sendiri adalah berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, serta mampu mencari dan menangkap informasi. Sedangkan dapat kita ketahui indikator pemberdayaan terdapat setidaknya empat hal yaitu: merupakan kegiatan yang sudah terencana dan bersifat kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, memprioritaskan kelompok lemah atau kurang beruntung atau marginal, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas (Suharto, 2011).

Pemberdayaan memiliki makna yang beragam, salah satunya adalah demokratis yaitu pemberdayaan tanpa adanya tekanan dalam suatu kelompok atau masyarakat. Proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas hidup sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya dalam memberikan tekanan dalam mengambil keputusan dan melaksanakan keputusan berdasarkan potensi dan

kemampuan yang ada guna membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya agar lebih mandiri dan sejahtera.

Masyarakat dalam bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti kawan. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpolakan dan terorganisasi. Menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber, 1995). Menurut Sumaryadi (2005: 11), pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah untuk memperkuat kelembagaan masyarakat agar mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam keadilan sosial yang berkelanjutan. Selain itu pemberdayaan menurut Sumaryadi juga dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Memahami pembangunan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, kaum muda pencari kerja, masyarakat adat yang terbelakang, dan kaum- kaum yang didiskriminasikan/ dikesampingkan.
- b) Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat secara sosial ekonomis sehingga masyarakat dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, namun tetap sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Keberdayaan dalam konteks masyarakat merupakan kemampuan individu berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Tingkat partisipasi meliputi partisipasi dalam bentuk fisik, mental, dan manfaat yang diperoleh oleh individu yang bersangkutan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang mampu mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, mampu menciptakan kesempatan kerja, mampu menghidupkan kembali budaya dan kearifan lokal sebagai modal sosial, serta mengubah masyarakat untuk berdaya dan hidup mandiri untuk mensejahterakan kehidupannya.

Dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat yang masih tergolong marginal dan powerless agar menjadi lebih berdaya dan mampu mendorong kemampuan sesuai potensi yang dimiliki untuk hidup lebih mandiri dan memiliki kehidupan yang sejahtera.

b. Prinsip- prinsip pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat selalu berkaitan dengan prinsip- prinsip yang digunakan demi tercapainya program pemberdayaan. Menurut Nurjati dkk, (2005: 54) terdapat empat prinsip yang sering digunakan dalam konsep pemberdayaan yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Konsep tersebut lebih didekatkan untuk menguraikan tentang pemberdayaan dalam bidang pertanian. Berikut ini uraian mengenai prinsip- prinsip pemberdayaan masyarakat antara lain:

1. Prinsip kesetaraan

Prinsip kesetaraan merupakan utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat. Adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman serta keahlian antara satu sama lain. Masing-masing saling mengakui adanya kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

2. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan dari pihak lain. Konsep seperti ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan,

serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu memang harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Adanya bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai suatu penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadaanyaannya.

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan masyarakat itu sendiri. Akan tetapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

c. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Dalam proses pemberdayaan, tujuan yang hendak dicapai adalah untuk membentuk kemandirian individu dan masyarakat. Masyarakat mandiri disini meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Menurut Parker (2005:226) kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu. Pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi

dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Menurut Mardikanto (2014: 202), tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pada pengembangan jejaring kemitraan usaha.

2. Perbaikan usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan mampu memperbaiki bisnis yang dilakukan.

3. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

4. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan baik secara fisik dan sosial, karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5. Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6. Perbaiki masyarakat (*better community*)

Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan baik fisik maupun sosial yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Selain tujuan yang telah disebutkan diatas, pemberdayaan masyarakat juga meliputi beberapa aspek dalam menuju masyarakat mandiri yang terdiri atas kemampuan berupa sumber daya yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material. Keberdayaan pada empat aspek tersebut (kognitif, konatif, psikomotorik, afektif) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan. Dengan demikian, dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan yang dilengkapi dengan kecakapan keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar kebutuhan.

d. Tahap- tahap pemberdayaan

Menurut Nugroho (2007) pemberdayaan merupakan sebuah “proses menjadi” bukan “proses instan”. Pemberdayaan melalui suatu proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian, dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Pemberdayaan dilakukan tidak dapat berlangsung begitu saja, melainkan melalui tahapan- tahapan dalam pelaksanaannya. Menurut Ambar Teguh (2004:82) tahap- tahap pemberdayaan yang harus dilalui adalah:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahapan ini merupakan tahapan awal atau persiapan yang harus dilakukan oleh pelaku pemberdaya untuk memfasilitasi berjalannya proses pemberdayaan masyarakat yang efektif
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar membuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan. Tahap ini merupakan tahapan lanjutan dimana sasaran pemberdayaan menerima pengetahuan dan keterampilan kemudian ditransformasikan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan individu pada kemandirian. Kemandirian pada masyarakat ditandai dengan kemampuan individu dalam mengambil inisiatif, membuat kreasi dan inovasi didalam lingkungannya.

Dilain pihak, menurut Lippit dalam (Mardikanto 2013:123) dalam tulisannya tentang perubahan yang terencana (*Planned Change*) menyebutkan bahwa tahapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat terinci dalam tujuh kegiatan pokok yaitu:

- 1) Penyadaran, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaannya”, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/ teknis, sosial-budaya, ekonomi, dan politik. Proses penyadaran seperti itulah yang dimaksudkan oleh Freire (1976) sebagai tugas utama dari setiap kegiatan pendidikan, termasuk didalamnya penyuluhan;
- 2) Mewujudkan adanya masalah, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan: keadaan sumberdaya (alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas), lingkungan fisik/ teknis, sosial-budaya dan politis. Termasuk dalam upaya menunjukkan masalah tersebut,

adalah faktor- faktor penyebab terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternalnya;

- 3) Membantu pemecahan masalah, sejak analisis akar- masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi;
- 4) Menunjukkan pentingnya perubahan, yang sedang dan akan terjadi di lingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat (lokal, nasional, regional, dan global) karena kondisi lingkungan (internal dan eksternal) terus mengalami perubahan yang semakin cepa, maka masyarakat juga harus disiapkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut melalui kegiatan “perubahan yang terencana”;
- 5) Melakukan pengujian dan demonstrasi, sebagai bagian dan implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan. Kegiatan uji-coba dan demonstrasi ini sangat diperlukan, karena tidak semua inovasi selalu cocok (secara: teknis, ekonomis, sosial-budaya, dan politik/ kebijakan) dengan kondisi masyarakatnya. Disamping itu, uji-coba juga diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang beragam alternatif yang paling “bermanfaat” dengan resiko atau korbanan yang terkecil;
- 6) Memproduksi dan publikasi informasi, baik yang berasal dari “luar” (penelitian, kebijakan, produsen/ pelaku bisnis, dll) maupun yang berasal dari dalam (pengalaman, *indigenous technology*, maupun kearifan tradisional dan nilai- nilai adat yang lain). Sesuai dengan perkembangan

teknologi, produk dan media publikasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik (calon) penerima manfaat penyuluhannya;

- 7) Melaksanakan pemberdayaan/ penguatan kapasitas, yaitu pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah (*grassroots*) untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan- pilihannya (*voice and choice*) kaitannya dengan: aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung gugat (akuntabilitas publik), dan penguatan kapasitas lokal.

e. Pemberdayaan Petani

Konsep pemberdayaan masyarakat secara mendasar berarti menempatkan masyarakat beserta institusi- institusinya sebagai kekuatan dasar bagi pengembangan ekonomi, politik, sosial, dan budaya menghidupkan kembali berbagai pranata ekonomi masyarakat untuk dihimpun dan diperkuat sehingga dapat berperan sebagai lokomotif bagi kemajuan ekonomi merupakan keharusan untuk dilakukan ekonomi rakyat yang akan terbangun apabila memiliki hubungan yang sinergis dari berbagai pranaa sosial dan ekonomi yang ada didalam masyarakat dikembangkan kearah terbentuknya jaringan ekonomi rakyat. Pemberdayaan petani menurut Kepala Badan SDMP dilakukan dengan jurus- jurus sebagai berikut:

- a) Kegiatan agribisnis harus berorientasi pasar (kuantitas, kualitas, dan kontinuitas);
- b) Usaha agribisnis harus menguntungkan dan comparable dengan usaha lainnya.;

- c) Agribisnis merupakan kepercayaan jangka panjang;
- d) Kemandirian dan daya saing usaha;
- e) Komitmen terhadap kontrak usaha.

Menurut Saragih (1998) pengembangan agribisnis di Indonesia merupakan tuntutan perkembangan yang logis dan harus dilanjutkan sebagai wujud kesinambungan, penganekaragaman dan pendalaman pembangunan pertanian selama ini. Pengembangan agribisnis kan tetap relevan meskipun telah tercapai setinggi apapun kemajuan suatu negara. Beberapa aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pemberdayaan masyarakat petani dan nelayan antara lain:

- 1) Pengembangan organisasi/ kelompok masyarakat yang dikembangkan dan berfungsi dalam mendinamisir kegiatan produktif masyarakat.
- 2) Pengembangan jaringan yang strategis antar organisasi/ kelompok masyarakat yang terbentuk dan berperan dalam pengembangan masyarakat tani asosiasi dari organisasi petani dan nelayan, baik dalam skala nasional, wilayah maupun lokal.
- 3) Kemampuan kelompok petani dan nelayan kecil dalam mengakses sumber-sumber luar yang dapat mendukung pengembangan mereka, baik dalam bidang informasi pasar, permodalan, serta teknologi dan manajemen, termasuk didalamnya kemampuan lobi ekonomi.
- 4) Pengembangan kemampuan- kemampuan teknis dan manajerial kelompok-kelompok masyarakat, sehingga berbagai masalah teknis dan organisasi dapat dipecahkan dengan baik. dalam konteks ini, selain masyarakat

sasaran (petani dan nelayan), juga para petugas penyuluh/ pendamping pemberdayaan masyarakat harus meningkatkan kompetensi diri sebagai petugas yang mampu memberdayakan, karena banyak diantara mereka justru ketinggalan kemampuannya dengan kelompok sasarannya.

2. Konsep Kewirausahaan tani

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata “wirausaha”. Secara etimologi, wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Kata “wira” berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Kata “wira” juga digunakan dalam kata “perwira”. Sedangkan “usaha” berarti “perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan”. Jadi, wirausaha dapat diartikan sebagai pejuang atau pahlawan yang melakukan perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan. Wirausaha mampu mengidentifikasi berbagai kesempatan dan mencurahkan seluruh sumber daya yang ia miliki untuk mengubah kesempatan itu sebagai sesuatu yang menguntungkan. Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar (Suryana, 2001:26).

Menurut Hisrich dalam Alma (2004:26), menyebutkan bahwa *“Entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risk and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence”*.

Penekanan kewirausahaan adalah mengenai proses menciptakan sesuatu yang berbeda, yang memiliki nilai tambah melalui pengorbanan waktu dan tenaga dengan berbagai resiko sosial dan mendapatkan penghargaan akan sesuatu yang diperoleh beserta dengan timbulnya kepuasan pribadi dari hasil yang diperoleh. Disini pengertian wirausaha menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Secara sederhana, arti kewirausahaan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Definisi yang lain mengenai kewirausahaan yaitu kewirausahaan merupakan disiplin ilmu tersendiri yang independen dan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen karena meliputi hal- hal sebagai berikut:

1. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan (*body of knowledge*) yang utuh dan nyata, yaitu terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan usaha ventura (*ventura start-up*) dan perkembangan usaha (*venture growth*).
3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to creat new and different things*).
4. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

b. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

1. Tujuan kewirausahaan

Pembangunan nasional terutama dibidang ekonomi sangat ditunjang dengan adanya wirausahawan yang tangguh, karena kemampuan pemerintah saat ini masih terbatas dalam upaya penyediaan lapangan pekerjaan. Para wirausahawan merupakan salah satu potensi penunjang dalam pembangunan ekonomi bagi bangsa dan negara. Pada dasarnya, masyarakat Indonesia saat ini dituntut untuk memiliki jiwa berwirausaha. Adapun tujuan dari kewirausahaan antara lain:

- a) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
- b) Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat
- c) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul
- d) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dijelaskan bahwa tujuan kewirausahaan yang mendorong masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja membutuhkan kemampuan yang baik melalui pendidikan kewirausahaan. Hal ini dikuatkan dengan petunjuk teknis tentang Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (2012), dijelaskan bahwa tujuan pendidikan kewirausahaan masyarakat ialah sebagai berikut:

- a) Menanamkan jiwa, sikap, dan etika wirausaha kepada peserta didik
- b) Memberikan bekal pengetahuan bekal pengetahuan tentang kewirausahaan kepada peserta didik
- c) Memberikan bekal keterampilan dibidang produksi barang atau jasa kepada peserta didik
- d) Melatih keterampilan berwirausaha kepada peserta didik melalui praktik berwirausaha.

Dari kedua pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kewirausahaan adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya berwirausaha sebagai upaya memperoleh kehidupan yang sejahtera. Selain itu, melalui kewirausahaan masyarakat mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuan sesuai minat dan bakatnya.

2. Manfaat Kewirausahaan

Dalam memulai sebuah usaha, sebelum mendirikan usaha, ada beberapa pertimbangan yang harus diketahui oleh calon wirausahawan mengenai manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil dan atau menengah. Manfaat adanya wirausaha, adalah sebagai berikut:

- a) Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya
- b) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran
- c) Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama
- d) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani

- e) Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan
- f) Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun, dan jujur dalam menjalani pekerjaan
- g) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.

Kegiatan kewirausahaan menjadi sangat penting dalam mewujudkan perekonomian yang lebih baik. Ditengah kebutuhan hidup yang terus meningkat sementara angka pencari kerja juga meningkat, masyarakat selalu dituntut untuk kreatif dalam menciptakan peluang usaha. Selain pernyataan diatas, kewirausahaan juga memiliki manfaat yang nyata bagi kelangsungan hidup pelakunya. Menurut Danang Sunyoto dan Ambar Wahyuningsih (2009:5) manfaat kewirausahaan meliputi:

- a) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran
- b) Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan
- c) Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun dan memiliki pribadi unggul yang patut diteladani
- d) Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun, dan jujur dalam menghadapi pekerjaan
- e) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien.

Secara umum, kewirausahaan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yang ingin bekerja keras dalam berinovasi dan mengembangkan kreatifitasnya dalam upaya mengurangi pengangguran sehingga dapat mensejahterakan dirinya maupun orang lain.

c. Peran dan fungsi wirausaha

Dalam pelaksanaannya, wirausaha mempunyai dua fungsi, kedua fungsi tersebut merupakan fungsi makro dan fungsi mikro.

1) Fungsi makro

Secara makro wirausaha berperan sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Di Amerika Serikat, Eropa Barat, dan negara-negara di Asia, kewirausahaan menjadi kekuatan ekonomi negara tertentu, sehingga negara-negara itu menjadi kekuatan ekonomi dunia yang kaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi. Hasil-hasil dari penemuan ilmiah, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi rekayasa telah menghasilkan kreasi-kreasi baru dalam produk barang dan jasa-jasa yang berskala global, yang merupakan hasil dari proses dinamis wirausaha yang dinamis. Bahkan para wirausahalah yang berhasil menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2) Fungsi mikro

Secara mikro peran wirausaha adalah penanggung risiko dan ketidakpastian, mengombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah dan usaha-usaha baru. Dalam melakukan fungsi mikronya menurut Marzuki Usman (1977) secara umum wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan sebagai perencana (*planner*).

Pada fungsi ini, Zimmerman menyebutkan bahwa kreativitas sering muncul dalam bentuk ide-ide untuk menghasilkan produk baru, dimana ide tersebut tidak akan muncul bila wirausaha tidak melakukan evaluasi dan pengamatan secara terus menerus. Dalam hal ini tentu fungsi mikro merupakan fungsi dari kewirausahaan yang lebih dikhususkan pada pengembangan kreatifitas dan inovasi baru.

d. Kewirausahaan tani

Wirausaha merupakan istilah untuk orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber- sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Sedangkan kewirausahaan merupakan hasil dari suatu proses pengaplikasian kreativitas dan inovasi secara sistematis dan disiplin dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan menangkap berbagai peluang di pasar (Zimmerer and Scarborough, 1996).

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan petani untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (crop cultivation) serta pembesaran hewan ternak (raising) meskipun enzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju.

Usaha tani merupakan bagian dimana kegiatan pertanian dilaksanakan oleh petani, baik dia sebagai petani pemilik, petani penggarap (bagi hasil) maupun sebagai manajer yang digaji dengan menggunakan dll. Bagian dari ilmu pertanian yang mempelajari bagaimana cara melakukan pengelolaan usaha tani dinamakan dengan manajemen usaha tani segala potensi (sumberdaya) yang ada seperti tanah, tumbuh-tumbuhan, hewan, air (farm managemet). Tujuan dari manajemen usaha tani / pengelolaan usaha tani yang baik adalah agar mendatangkan produksi dan keuntungan yang tinggi atau dengan kata lain suatu manajemen usaha tani yang baik adalah mampu menghasilkan produktivitas dan efisiensi yang tinggi.

Potret Usahatani Di Indonesia Menurut Fadholi Hernanto (1989) potret usahatani indonesia antara lain: adanya lahan, tanah usahatani, yang diantaranya tumbuh tanaman; ada bangunan; ada alat-alat pertanian; ada pencurahan kerja untuk mengolah; ada kegiatan petani yang merencanakan. Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan tani merupakan kegiatan/ usaha yang dilakukan individu dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan ekonomi yang berhubungan dengan sektor pertanian mulai dari produksi, pengolahan, hingga pemasaran.

3. Konsep Koperasi

a. Pengertian koperasi

Kata “koperasi” terdiri dari dua unsur, yaitu “ko” yang artinya bersama, dan “operasi” yang artinya tindakan, usaha, kerja. Jadi koperasi dapat diartikan

sebagai suatu lembaga usaha bersama diantara para anggotanya. Menurut Swasono dalam Agus Wijaya, dkk 2011:3) koperasi adalah suatu lembaga sosial- ekonomi untuk mendorong diri sendiri secara bersama- sama. Bekerja atau berusaha secara bersama- sama merupakan ciri utama sebuah koperasi. Menurut Undang- Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang- seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar asas kekeluargaan.

Definisi lain terkait koperasi menurut Dr. Fay dalam Hendrojogi (2012:20), yang menyatakan bahwa koperasi adalah

“Suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

Salah satu tujuan dibentuknya koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa koperasi merupakan suatu lembaga atau badan usaha yang dimiliki oleh anggota itu sendiri, yang bersama- sama melaksanakan kegiatan berdasar prinsip koperasi dan asas kekeluargaan. Lebih singkatnya, koperasi merupakan badan usaha ekonomi otonom yang berasal dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota .

Koperasi didirikan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan masalah sosial ekonomi masyarakat sekitar, sehingga adanya koperasi diharapkan memiliki manfaat bagi para anggotanya.

b. Asas- asas koperasi

Asas koperasi atau dalam bahasa Inggrisnya diartikan *Cooperative Principles* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *Principium* yang berarti basis atau landasan. Pengertian lain adalah sebagai cita-cita utama atau kekuatan/peraturan dari organisasi. *General Principles* atau asas- asas umum yang harus dipatuhi oleh semua jenis koperasi dalam segala sistem ekonomi sosial. Pada dasarnya, di Indonesia bertumpu pada 2 asas yang menjadi pedoman dalam menjalankan koperasi ialah asas kekeluargaan dan asas gotong royong. Kedua asas tersebut sudah cukup familiar oleh masyarakat Indonesia. Asas kekeluargaan artinya setiap anggota koperasi memiliki kesadaran untuk melakukan hal yang terbaik di setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi dan juga hal- hal yang dianggap berguna untuk semua anggota dalam koperasi tersebut. Sedangkan asas gotong royong artinya bahwa setiap anggota koperasi harus memiliki toleransi untuk saling menghargai, tidak egois atau individualis, serta dapat bekerjasama dengan anggota koperasi lainnya.

Menurut Undang- Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, menyebutkan bahwa asas-asas koperasi adalah sebagai berikut:

1. Koperasi merupakan badan usaha (*business enterprise*).
Yaitu sebagai badan usaha, koperasi harus memperoleh laba, akan tetapi tidak difungsikan sebagai tujuan utama dalam menjalankan kegiatan koperasi. Dengan kata lain koperasi tidak menekankan pada *profit oriented*.
2. Koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat.

Maksudnya, bahwa seperti moto “dari rakyat untuk rakyat”, dana koperasi diperoleh dari rakyat (anggota koperasi) dan dikembalikan atau di bagikan kembali untuk kepentingan rakyat (anggota koperasi). Selain untuk kepentingan anggotanya, koperasi juga didirikan untuk kepentingan menumbuh kembangkan ekonomi masyarakat atau rakyat luas.

3. Anggota koperasi adalah orang- orang atau badan hukum koperasi. Dalam menjalankan koperasi, selain anggota pribadi, koperasi juga dapat diikuti oleh peserta berbentuk badan usaha koperasi yang telah memiliki akta pendirian usahanya atau sudah berbadan hukum.
4. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka. Asas ini, diartikan bahwa setiap anggota koperasi yang bergabung tidak berdasar atas paksaan dari pihak lain. Selain itu, bagi mereka yang memiliki kepentingan dalam badan usaha koperasi juga dapat menjadi anggota koperasi tersebut dan dapat menerima manfaat dari kegiatan tersebut.
5. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi. Prinsip dalam pengelolaan koperasi ini juga dapat diartikan sebagai pengendalian, yaitu pengendalian koperasi yang dilakukan oleh anggota koperasi secara demokratis.
6. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing- masing anggota. Pembagian sisa hasil usaha proporsional sesuai dengan jasa usaha yang dilakukan anggota koperasi.
7. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal. Hal ini merupakan pemberian imbalan jasa yang disesuaikan dengan modal atau simpanan anggota pada koperasi.
8. Pendidikan perkoperasian. Dalam menjalankan koperasi, perlu diberikan pendidikan tentang perkoperasian bagi setiap anggota koperasi agar mereka dapat berkembang dan berperan baik dalam koperasi.
9. Kerjasama antar koperasi. Dalam upaya pertumbuhan gerakan koperasi dalam memperjuangkan kebebasan dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, maka perlu adanya kerjasama antar badan koperasi- koperasi.

c. Fungsi dan peran koperasi

Koperasi dapat dikatakan berhasil atau sukses apabila mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dalam hal ini semakin baik kinerja koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi mensejahterakan anggotanya. Semakin besar peran dan fungsi koperasi memperbaiki

kesejahteraan anggotanya, semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi. Menurut Baswir (2000: 56) koperasi merupakan salah satu asosiasi dalam bidang ekonomi yang memiliki dua fungsi penting dan keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi sosial.

- 1) Fungsi koperasi dalam bidang ekonomi, koperasi berfungsi meningkatkan penghasilan para anggotanya dengan membagikan keuntungan koperasi kepada anggotanya sesuai kontribusi yang diberikan anggota kepada koperasi, menyederhanakan sistem tataniaga dengan mengurangi mata rantai perdagangan yang tidak perlu, menumbuhkan sikap jujur dan terbuka dalam pengelolaan perusahaan, menjaga terciptanya keseimbangan antara penawaran dan permintaan, mendidik masyarakat untuk mengalokasikan pendapatan secara efektif dan efisien.
- 2) Fungsi koperasi dalam bidang sosial antara lain adalah melatih dan mendidik anggotanya untuk membiasakan diri hidup bekerjasama, memiliki semangat berkorban, membangun tatanan sosial yang berdasarkan rasa persaudaraan, kekeluargaan dan demokratis yang akhirnya dalam masyarakat akan tercipta kehidupan tenteram.

Sedangkan menurut Undang- Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 4

dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko-gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

d. Usaha- usaha koperasi secara umum

Dari kegiatan koperasi, tentu setiap koperasi memiliki fokus usaha yang berbeda- beda sesuai jenis penggolongan koperasi itu sendiri. Menurut Kartasapoetra (1991) secara umum koperasi memiliki usaha sebagai berikut:

- 1) Mengusahakan adanya hubungan dengan pengusaha- pengusaha besar yang dapat dimanfaatkan oleh pengusaha kecil. Tujuan dari usaha ini agar pengusaha kecil dapat bekerjasama dengan pengusaha besar dalam meningkatkan pendapatan, dimana para pengusaha besar tersebut mengambil hasil produksi yang dihasilkan oleh pengusaha kecil dengan harga yang wajar dan mantap.
- 2) Peningkatan permodalan dan penggunaan tenaga kerja koperasi berusaha memberi pinjaman modal bagi anggotanya yang meningkatkan usahanya berkembang. Dengan berkembangnya usaha tersebut maka dapat membuka lowongan pekerjaan bagi pengangguran untuk bekerja.
- 3) Mengadakan penyuluhan- penyuluhan yang bermanfaat bagi pengusaha kecil dalam meningkatkan usahanya.
- 4) Menjamin pemasaran yang mudah dan memperoleh harga yang wajar dan memuaskan anggotanya dalam usahanya. Koperasi memberikan jalan keluar bagi pengusaha kecil dalam memasarkan produksi yang dihasilkan dengan harga yang sesuai.

e. Hasil yang diinginkan anggota dalam koperasi

Koperasi selalu meyelenggarakan usaha yang disesuaikan dengan tujuan dan potensi baik sumber daya alam maupun manusianya. Tentu adanya koperasi diharapkan mampu memberikan hasil yang memberikan keuntungan

bagi anggotanya. Menurut Sidiq Prawiranegara (1993), hasil yang diinginkan anggota koperasi itu sendiri dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupan
- 2) Dapat memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja yang mampu menjadi penggerak bagi perluasan kegiatan ekonomi dan menghasilkan ekonomi yang lebih baik
- 3) Dapat memanfaatkan keunggulan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada setelah adanya penyuluhan dari koperasi
- 4) Mampu meningkatkan usahanya dari yang bersifat tradisional menjadi modern sesuai dengan perkembangan zaman
- 5) Dapat meningkatkan pendapatan dari usaha yang mereka miliki
- 6) Mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada akhir tahunnya
- 7) Pembinaan bagi para anggota koperasi.

Untuk memperoleh hasil yang diinginkan, pembinaan merupakan langkah penting untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anggotanya. Pembinaan dan bimbingan bagi anggota koperasi merupakan usaha yang perlu terus menerus dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya golongan ekonomi rendah yang sangat membutuhkan dalam meningkatkan kehidupannya. Keberhasilan dari pembinaan pun juga memiliki beberapa tahapan yang harus diperhatikan, antara lain: pembinaan dimulai dari apa yang dimiliki oleh para pengusaha kecil itu sendiri, yaitu dalam hal mengembangkan potensi yang ada, pengusaha kecil jangan dianggap sebagai makhluk yang sedang sakit kemudian

disembuhkan, tetapi pembinaan bagi pengusaha kecil itu sendiri terletak pada bidang pemasaran dan manajemen dalam menjalankan usahanya tersebut.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Arif Praditya pada tahun 2016 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi (Studi langkah- langkah pemberdayaan di Koperasi Kerajinan Keperakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) Kelurahan Keperakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta).

Dalam penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan perekonomian para pengrajin kulit sepat dan sandal melalui pembentukan kelompok sampai dengan pemberian modal usaha. Selain itu dalam pemberdayaan ini juga terdapat kerjasama dengan pihak pemerintah yaitu Dinas Perdagangan dan Koperasi kota maupun provinsi. Hal tersebut menunjukkan adanya pendidikan wirausaha yang berjalan dengan baik. penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya partisipasi yang aktif dari anggota Koperasi Keperakan Mandiri Sejahtera melalui pertemuan rutin, aktif melakukan simpan pinjam, sosialisasi, aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam hal pameran maupun pelatihan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irawan Syarifudin Daher pada tahun 2016 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) Di Desa Wisata Kasongan Bantul”.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pembentukan kelompok 34 yang kemudian menjadi Koperasi Kasongan Usaha Bersama yang fokus pada peningkatan kapasitas kepribadian anggota, peningkatan kapasitas anggota di dunia kerja dan pengembangan keprofesionalan. Peneliti juga mendeskripsikan adanya dampak bagi para anggotanya meliputi segi sosial, ekonomi, dan segi pendidikannya. Selain itu juga mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Kasongan Usaha Bersama.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin Adri Suryono pada tahun 2018 yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi Wanita Suka Maju Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kabupaten Bantul”. Hasil penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini mengandung pengembangan ide yang lebih luas jika dikaji pula tentang implikasi yang ditimbulkan. Untuk memaksimalkan program pemberdayaan, maka perlu mengoptimalkan berbagai faktor yang mendukung pelaksanaannya serta mengupayakan perbaikan dari kekurangan yang ada sehingga program pemberdayaan dapat semakin bermanfaat terhadap peningkatan

kesejahteraan masyarakat. Adanya keterlibatan berbagai pihak juga dapat mengoptimalkan program pemberdayaan melalui Koperasi Wanita.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul?
 - a. Apa saja kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan petani yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY?
 - c. Bagaimana proses pendampingan pemberdayaan petani dalam melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY?
2. Bagaimana hasil program pemberdayaan petani melalui kegiatan wirausaha oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul?
 - a. Perubahan seperti apa yang dirasakan dari adanya program pemberdayaan petani melalui kegiatan kewirausahaan tani?
 - b. Apa saja manfaat yang diperoleh setelah adanya program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif. Lebih lanjut, penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yaitu memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/ utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal) (Sugiyono 2016: 8) Penelitian ini digunakan bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. (Nana Syaodih S, 2010: 72).

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu berupa kata-kata tertulis dan juga lisan, bukan berkaitan dengan angka-angka. Dalam penelitian ini, seluruh data yang diperoleh dan terkumpul akan dianalisis dan selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan dalam bentuk tulisan. Peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menguraikan tentang program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh koperasi AMBOY Kabupaten Bantul.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah objek dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah di Koperasi AMBOY Dusun Ponggok, Desa Sidomulyo, Bambanglipuro Bantul dan tempat pengolahan hasil tani pada anggota koperasi.

Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan alasan: Pelaksanaan kegiatan koperasi AMBOY berada di Desa Sidomulyo, Bambanglipuro

2. Setting Penelitian

Setting penelitian dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan.

3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019- April 2019.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman serta penafsiran yang berbeda terhadap rumusan judul. Dalam melakukan penelitian, pembatasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti supaya jelas. Pada penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya. Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan batasan dan fokus masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek penelitian

Pengambilan data atau subyek dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalama menentukan smpel purposive besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Menurut Sanafiah Faisal dalam

Sugiyono (2016:221) menyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati
- b. Sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
- c. Mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
- d. Tidak cenderung menyampaikan informasi secara subjektif
- e. Tergolong “cukup asing” dengan peneliti atau tidak memiliki hubungan khusus dengan peneliti.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka subyek penelitian dalam penelitian ini adalah ketua koperasi AMBOY, Pengurus koperasi AMBOY dan beberapa anggota non pengurus koperasi AMBOY. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Berikut ini merupakan deskripsi subyek penelitian dalam penelitian ini:

Tabel 2. Daftar Informan

No.	Nama	Status	Keterangan
1.	LS	Anggota	Ketua Koperasi AMBOY
2.	MS	Anggota	Pengurus
3.	SH	Anggota	Pengurus
4.	YS	Anggota	Anggota non pengurus

5.	R	Anggota	Anggota non pengurus
6.	W	Anggota	Anggota non pengurus

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah aspek-aspek pemberdayaan masyarakat petani di Kabupaten Bantul dalam kegiatan wirausaha di koperasi AMBOY.

Penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu :

- a. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam koperasi AMBOY
- b. Kegiatan yang sudah dilakukan oleh koperasi AMBOY
- c. Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan tani oleh koperasi AMBOY
- d. Pendampingan yang dilakukan koperasi kepada anggotanya yang menjalankan usaha dibidang tani
- e. Manfaat yang diperoleh masyarakat dengan dibentuknya koperasi AMBOY
- f. Kendala yang dihadapi masyarakat petani dalam melaksanakan kegiatan di koperasi AMBOY

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang dapat berupa peristiwa, benda, tempat, serta bentuk rekaman gambar. Observasi dapat digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan pengamatan partisipan. Dalam melakukan pengamatan partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2016:145).

Teknik observasi digunakan untuk mengamati kegiatan masyarakat petani yang tergabung sebagai anggota koperasi AMBOY serta mengamati bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui koperasi AMBOY di Dusun Ponggok, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono 2016: 138). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka maupun secara tidak langsung melalui media seperti telepon.

Dari uraian diatas, pengumpulan sumber data utama peneliti mengenai ini menggunakan wawancara terstruktur yang dilakukan secara langsung melalui tanya jawab mendalam kepada responden untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan masyarakat petani dalam kegiatan wirausaha di koperasi AMBOY melalui pengelola koperasi, anggota bagian pengolahan hasil tani, anggota koperasi dalam masing- masing bidang, dan mitra koperasi. Wawancara dilakukan mempergunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu dan dimungkinkan adanya variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan untuk mendukung hasil penelitian ini seperti pengambilan sumber data dari masyarakat khususnya anggota Koperasi AMBOY, arsip- arsip Koperasi AMBOY, dan lingkungan sekitar Koperasi AMBOY

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian kualitatif merupakan alat bantu yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menghimpun data tentang kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang diperoleh dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan penelitian. Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016: 222).

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka ada kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat pengumpul data mencakup pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, alat perekam, kamera dan alat tulis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan secara interaktif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Tahapan aktivitas dalam analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi digunakan tidak semata-mata untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2016: 241). Menurut Rahardjo (2010:2) mengungkapkan bahwa triangulasi metode adalah kegiatan untuk membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh valid dan mendekati kebenaran.

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek ulang dan membandingkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan pengelola dan anggota koperasi AMBOY. Hasil *crosscheck* tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai kesamaan pandangan antara sumber untuk memperoleh kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan narasumber. Dengan demikian tujuan akhir dari dilakukannya triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama dengan narasumber yang berbeda agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjectivitas peneliti serta mengecek data diluar subyek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah Singkat Koperasi AMBOY

Koperasi AMBOY pada awalnya dibentuk melalui program FEATI atau UP FMA Farmer Managed Extension Activities atau lebih sering dikenal dengan Pemberdayaan dan Pelatihan Pertanian dari Petani untuk Petani yang dilaksanakan pada tahun 2007-2011. Pembelajaran tersebut minimal dilakukan 2-3 tahun meliputi penangkaran bibit, budidaya tanaman pisang, pasca panen, dan pengolahan hasil tani. Kemudian pada tahun 2012, ada tindak lanjut dari pemerintah dan para alumni serta pengurus program UP FMA desa, lembaga petani, forum bisnis petani, gapoktan, asosiasi-asosiasi petani dan forum organisasi petani Bantul di Kabupaten Bantul pada tanggal 19 April 2012 dibentuklah Koperasi AMBOY oleh BKP3 Kabupaten Bantul dengan fokus pada bidang pertanian dan pengolahan hasil tani karena sebagian besar pengurus adalah petani produksi.

Koperasi dibentuk karena dianggap lebih familiar dikalangan para petani dan sesuai dengan sosial, ekonomi, dan budaya Indonesia. Koperasi AMBOY dibentuk sesuai kebutuhan masyarakat. Selain itu, koperasi ini juga merupakan bentuk usaha yang bukan hanya profit oriented tetapi juga social

oriented. Koperasi AMBOY dilakukan berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 dengan prinsip asas kekeluargaan.

b. Visi Misi Koperasi AMBOY

Visi:

Terwujudnya Koperasi yang mampu memperluas jaringan pasar sebagai bagian yang dapat memberikan manfaat yang optimal dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi anggota.

Misi:

1. Memahami dan memuaskan anggota
2. Sebagai pihak utama dalam mitra kerja
3. Meningkatkan motivasi para anggota untuk selalu berusaha berinovasi dan mengembangkan produknya.

c. Letak Geografis Koperasi AMBOY

Koperasi AMBOY merupakan koperasi yang mempunyai fokus pada pengolahan hasil tani yang berada di Kabupaten Bantul yang beralamatkan di Dusun Ponggok, Desa Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul. Koperasi AMBOY memiliki sekretariat yang sama dengan Satuhu yaitu gabungan kelompok tani di Desa Sidomulyo. Dusun Ponggok, Sidomulyo atau alamat Koperasi AMBOY memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Desa Mulyodadi, Kecamatan Bambanglipuro
2. Sebelah barat : Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak
3. Sebelah selatan : Desa Donotirto, Kecamatan Kretek
4. Sebelah timur : Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong

Desa Sidomulyo memiliki luas wilayah sebesar 805488,8 Ha, dari jumlah luas wilayah tersebut sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian. Dari luas wilayah tersebut, sejak tahun 2006 pemerintah Desa Sidomulyo memilih menggalakkan program penanaman pohon pisang, sebanyak 10.000 Ha lahan sawah milik petani dijadikan untuk membudidayakan tanaman pisang selain itu tanaman pisang ditanam di pekarangan rumah warga.

d. Kondisi Fisik Koperasi AMBOY

Koperasi AMBOY berada dilingkungan pedesaan yang lahan pertaniannya masih luas dan cukup strategis sesuai dengan sasaran koperasi.



Gambar 1. Bangunan Sekretariat Koperasi AMBOY
(sumber: dokumentasi peneliti Maret 2019)

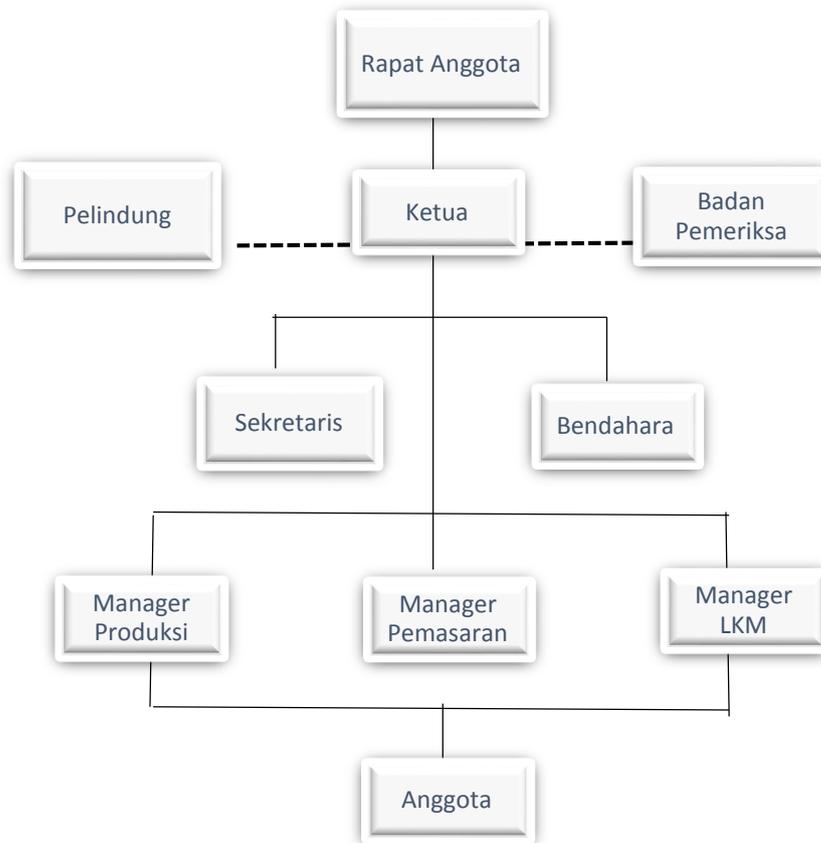
e. Profil Koperasi AMBOY

- 1) Nama Koperasi : Koperasi AMBOY
- 2) No. Badan Usaha : No. 166/BH/ XV.1/X/2012
- 3) Tanggal Pendirian : 19 April 2012
- 4) Tanggal Pengesahan : 25 Oktober 2012

5) Alamat : Dusun Ponggok, Sidomulyo,
Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.

f. Struktur Organisasi Koperasi AMBOY

STRUKTUR KEPENGURUSAN
KOPERASI AMBOY
(Agro Mirasa Boga Yogyakarta)
Alamat: Dusun Ponggok, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul



Gambar 2. Struktur Kepengurusan Koperasi AMBOY

Gambar diatas dapat dijelaskan bahwa pada alur kepengurusan koperasi, rapat anggota merupakan kedudukan paling tinggi dalam strukrur, rapat anggota diadakan setiap tanggal 15 tiap bulannya.

Berikut adalah nama-nama pengurus Koperasi AMBOY periode April 2017- April 2019.

Tabel 3. Daftar pengurus Koperasi AMBOY

No	Nama	Jabatan
1.	H. Sugeng Prayitno, SP., M.Sc.	Pelindung
2.	IG. Sukardi, SP.	Pelindung
3.	Ir. Wahyu Setyadi	Badan pemeriksa
4.	Andar Arwiyati, S.Tp.	Badan pemeriksa
5.	Lasiyo Syaifudin	Ketua
6.	Catur Rini	Wakil
7.	Kurnia Dwi Lestari	Sekretaris I
8.	Marshila	Sekretaris II
9.	Lindawati	Bendahara I
10.	Naning Sumarni	Bendahara II
11.	Mulyani Sumarsih	Manager Produksi
12.	Siti Haida	Manager Pemasaran
13.	Supardilah	Manager LKM

Anggota Koperasi AMBOY mayoritas merupakan petani baik petani produksi, petani lahan dan petani olahan maupun petani pekebun. Anggota

berasal dari berbagai daerah di 17 kecamatan se- Kabupaten Bantul. Menurut data yang diperoleh peneliti, anggota koperasi berjumlah 41 orang termasuk pengurus koperasi. Berikut ini daftar anggota yang tercatat sebagai anggota Koperasi AMBOY.

Tabel 4. Daftar Anggota Koperasi AMBOY

NAMA	JENIS KELAMIN	NAMA	JENIS KELAMIN
Lasiyo syaifuddin	Laki- laki	Muryanti	Perempuan
Sugiantara	Laki- laki	Bambang parmadi	Laki- laki
Triyoko	Laki- laki	Dwi yuniarti	Perempuan
Maria esthi	Perempuan	Murjiyati	Perempuan
Marsilah	Perempuan	Rukmini	Perempuan
Lindyawati	Perempuan	Genduk priyani	Perempuan
Naning sumarni	Perempuan	Suprihatin	Perempuan
Mulyani sumarsih	Perempuan	Siti zamsinah	Perempuan
Suparti	Perempuan	Dewi budi	Perempuan
Supardilah	Perempuan	Jumadi	Laki- laki
Yuni suryani	Perempuan	Jazimah	Perempuan
Rukiyati	Perempuan	Sri purwanti	Perempuan
Sri wahyuni	Perempuan	Kurnia	Perempuan
Caturini	Perempuan	Rukiyanti	Perempuan
Suprihatin	Perempuan	Endang	Perempuan
Parjiyem	Perempuan	Sarono	Laki- laki
Tasminah	Perempuan	Rahno	Laki- laki
Haryanti	Perempuan	Wasidah	Perempuan
Siti haida	Perempuan	Indarto	Laki- laki
Suratmi	Perempuan	Ahmadi	Laki- laki
Kadarsih	Perempuan		

B. Data Hasil Penelitian

1. Kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY

Program pemberdayaan petani oleh Koperasi AMBOY telah dilakukan dengan beberapa kegiatan yang berfokus pada manajemen produk hasil tani dan pengembangan keterampilan dalam menjalankan kewirausahaan tani guna meningkatkan kesejahteraan melalui usaha mandiri khususnya para petani yang memiliki usaha tani di wilayah Kabupaten Bantul. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dibentuknya Koperasi AMBOY yang dikemukakan oleh Bapak LS selaku ketua koperasi, yakni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk para petani produksi dan petani olahan serta menciptakan wirausaha yang mandiri. Ibu SH dan Ibu MS selaku pengurus koperasi juga membenarkan pernyataan tersebut bahwa tujuan Koperasi AMBOY adalah “untuk menambah keterampilan khususnya dalam berwirausaha para anggota dan meningkatkan kesejahteraan anggota”.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa bentuk kegiatan pada program pemberdayaan petani yang dilakukan oleh Koperasi AMBOY meliputi 5 hal, antara lain: 1) rapat anggota setiap sebulan sekali, 2) arisan anggota, 3) program LKM atau simpan pinjam, 4) kegiatan pelatihan, dan 5) pameran atau bazar. Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan oleh instansi terkait bidang usaha, koperasi dan pertanian yang datang untuk memberikan pelatihan sehingga bukan koperasi sendiri yang menyelenggarakan pelatihan. Pelatihan yang diberikan kepada anggota Koperasi AMBOY meliputi: pendidikan perkoperasian, pelatihan manajemen produksi dan usaha,

budidaya tanaman, penangkaran bibit, pengolahan hasil tani, pelatihan pengemasan, sampai pada pelatihan pemasaran dan legalitas produk. Selain itu pameran atau bazar juga sering diikuti oleh para anggota Koperasi AMBOY melalui undangan yang ditujukan pada koperasi dari dinas. Seperti pameran yang dapat didokumentasikan oleh peneliti berikut:



Gambar 3. Kegiatan Pameran di Dinas Pertanian Kabupaten Bantul yang diikuti sebagian anggota koperasi

Adanya pameran-pameran yang diikuti oleh anggota koperasi diharapkan mampu memberikan sarana untuk mengenalkan produk dikalangan masyarakat luas. Pameran diperuntukkan pada semua anggota koperasi yang berminat untuk mengikuti acara, akan tetapi beberapa undangan pameran biasanya hanya bisa diwakilkan oleh beberapa orang saja sehingga anggota lain yang belum berkesempatan dapat menitipkan produknya atau bergantian pada event yang lain.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY selalu melibatkan berbagai pihak. Menurut Bapak LS selaku ketua koperasi menyatakan bahwa:

“koperasi pasti melibatkan pengurus, anggota koperasi, pemerintah, dinas perindakop, dinas pertanian dan instansi- instansi terkait yang memberikan pelatihan”.

Ibu SH mengungkapkan bahwa:

“kami pasti melibatkan anggota, pengurus, dan pemerintah ya, soalnya kebanyakan pelatihan kita dapat dari berbagai dinas terkait perkoperasian maupun pengolahan pertanian”

Ibu MS selaku pengurus koperasi menambahkan bahwa:

“banyak melibatkan, mulai dinas pertanian, balai penyuluhan, pemerintah bagian perkoperasian, pemerintah desa dan dinas- dinas terkait koperasi itu selalu dilibatkan dalam pelaksanaan RAT awal tahun, dan pastinya anggota koperasi, pengurusnya”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang terlibat dalam program pemberdayaan petani oleh Koperasi AMBOY antara lain: anggota, pengurus, pemerintah desa, balai penyuluhan, dinas pertanian, dinas perindakop, dan dinas- dinas terkait koperasi. pihak- pihak tersebut tentunya memberikan kontribusinya dalam melakukan pembinaan, memberikan pelatihan, bantuan fasilitas berupa peralatan maupun akses permodalan dan mendukung program- program yang ada pada koperasi. Program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY juga memberikan fasilitas berupa akses permodalan melalui program LKM/ simpan pinjam guna membantu menjalankan usaha tani para anggota dibawah naungan koperasi. Bapak LS selaku ketua menyatakan:

“saat ini kami mengadakan program LKM berupa pinjaman lunak untuk para anggota koperasi, jadi kalau ada anggota yang membutuhkan tambahan modal bisa menggunakan pinjaman dikoperasi untuk menunjang usahanya, ya meskipun tidak banyak”.

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Ibu MS selaku pengurus yang menyatakan bahwa koperasi memberikan akses permodalan bagi para anggotanya melalui program simpan pinjam. Ketiga anggota koperasi yang diwawancarai juga memberikan keterangan yang serupa, bahwa Koperasi AMBOY memberikan akses permodalan untuk menunjang usaha berupa pinjaman lunak melalui program simpan pinjam. Program simpan pinjam diselenggarakan bersamaan dengan pertemuan rutin setiap bulan. Selain simpan pinjam, pertemuan rutin juga salah satu upaya koperasi dalam memberikan sarana bagi para anggota koperasi untuk saling berbagi informasi maupun mengungkapkan kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan keterangan Ibu SH selaku pengurus bahwa:

“biasanya pas pertemuan rutin selain simpan pinjam, arisan, kami selalu menanyakan masing-masing usaha mereka bagaimana progresnya, ada kendala tidak, kalau ada sebisa mungkin kami bantu selesaikan saling bertukar pendapat lah kami beri waktu”.

Ibu YS selaku anggota juga membenarkan pernyataan tersebut “tetap mamantau kalo ada anggotanya yang ada kendala karna kan ada pertemuan rutin juga, tapi ya memang terbatas kalo koperasi bisa bantu pasti dibantu”. Pendapat serupa juga diberikan Ibu R selaku anggota bahwa “... selalu sharing pas pertemuan anggota itu”. Rapat anggota diadakan setiap sebulan sekali

pada tanggal 15 dirumah anggota koperasi secara bergiliran, namun kadang-kadang pertemuan juga diadakan di ruang pertemuan koperasi.

Berdasarkan uraian pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa bentuk kegiatan dalam program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY meliputi: 1) rapat anggota setiap sebulan sekali, 2) arisan anggota, 3) program LKM atau simpan pinjam, 4) kegiatan pelatihan, dan 5) pameran atau bazar. Koperasi AMBOY memberikan akses permodalan kepada para anggotanya melalui program simpan pinjam untuk menunjang usaha yang mereka jalankan. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu usaha tani para anggota koperasi yang memiliki permasalahan terhadap permodalan. Arisan anggota juga dilakukan untuk menjalin dan mempererat hubungan antar anggota. Pertemuan anggota dilakukan setiap sebulan sekali untuk laporan penyampaian informasi dan sharing mengenai kendala yang dialami para anggotanya dalam menjalankan kewirausahaan tani.

2. Pelaksanaan pemberdayaan petani yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY

Berdasarkan hasil penelitian, proses pelaksanaan diawali dengan adanya perekrutan pengurus yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY. Perekrutan pengurus dilakukan melalui musyawarah anggota yang disepakati bersama dan dipilih sesuai kemampuan dalam bidang- bidang tertentu. Pelaksanaan pelaksanaan pemberdayaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Koperasi AMBOY menyelenggarakan program

pemberdayaan yang difokuskan kepada petani produksi di wilayah Bantul yang tergabung dalam kelompok-kelompok tani. Pemberdayaan juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan khususnya dibidang kewirausahaan tani. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh Koperasi AMBOY, beberapa anggota bergabung dengan koperasi berdasarkan berbagai macam latar belakang. Seperti yang diungkapkan Ibu W bahwa ia bergabung untuk memperoleh modal melalui simpan pinjam dan menjalin mitra produksi. Berbeda dengan yang diungkapkan Ibu R yakni “.. menambah relasi dan teman-teman yang sama-sama petani produksi, meningkatkan pengetahuan saya juga tentang olahan hasil tani”. Ibu YS juga menambahkan bahwa “...memperluas mitra usaha, ya sambil cari ilmu”. Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa anggota memiliki tujuan berbeda dalam bergabung dengan Koperasi AMBOY. Hal itu dipengaruhi oleh kebutuhanpara anggotanya juga. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan selalu didasarkan atas kebutuhan sebagian besar para anggota nya baik dalam memulai usaha maupun meningkatkan usaha terkait usaha tani.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh koperasi AMBOY dan beberapa mitra kerja termasuk beberapa universitas dan dinas dalam membangkitkan kondisi masyarakat khususnya anggota koperasi AMBOY. Pelaksanaan pemberdayaan dilakukan guna memberikan bekal kepada masyarakat yang ikut berpartisipasi termasuk menjadi anggota koperasi. Pemberdayaan Petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY dalam upaya

peningkatan pengetahuan dan keterampilan difokuskan pada 4 aspek, yakni 1) manajemen koperasi, 2) keterampilan di bidang produksi, 3) keterampilan pengolahan, 4) keterampilan pemasaran. Pengetahuan dan keterampilan yang diberikan disesuaikan dengan keahlian dan kebutuhan masyarakat yang dapat bermanfaat bagi mereka untuk mencapai tujuan dari adanya pemberdayaan.

Bapak LS selaku ketua memberikan pernyataan, berikut kutipannya:

“d disesuaikan sama potensi yang dimiliki para anggotanya mbak, karena kebanyakan petani kan hanya menjual hasil tani, demikian diberi pelatihan biar bisa membuat olahan tani”.

Ibu MS juga mengungkapkan bahwa:

“awalnya untuk memberikan kesempatan para petani untuk mengeksplor pengetahuannya dalam meningkatkan pendapatan dari hasil tani, jadi tidak hanya menjual hasil tani begitu-begitu saja, maksudnya hasil mentah tanpa ada inovasi baru

Hal itu juga diungkapkan oleh Ibu SH bahwa:

“karena kita lihat hasil pertanian miris, makanya untuk meningkatkan ekonomi petani jadi tidak hanya mengandalkan padi singkong untuk dijual begitu saja, ada inovasi baru tentunya”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pemberdayaan di Koperasi AMBOY disesuaikan dengan kondisi dan aspek yang akan dikembangkan. Keterampilan yang diberikan berdasarkan kebutuhan anggota koperasi dalam memulai dan menjalankan kewirausahaan tani. Koperasi AMBOY sendiri tidak pernah menyelenggarakan pelatihan secara mandiri akan tetapi, pelatihan berasal dari pihak – pihak yang menjadi mitra dari Koperasi AMBOY yaitu beberapa universitas dan pemerintah seperti Dinas Pertanian Kabupaten Bantul, Dinas perindakop, BKP3 Kabupaten Bantul, dinas perkoperasian, dan dinas terkait UMKM. Peran

pembagian pelatihan berbeda-beda, seperti halnya dinas pertanian memberikan pelatihan mengenai pengolahan hasil tani hingga pada pemasaran, kemudian pelatihan yang diberikan oleh Dinas Perkoperasian yaitu pelatihan tentang koperasi dan manajemen koperasi. Hal itu dimaksudkan agar anggota koperasi mempunyai bekal dalam mengembangkan kemampuan untuk berwirausaha secara mandiri.

Bapak LS selaku ketua memberikan pernyataan, berikut kutipannya:

“kalau pelatihan yang sudah kami selenggarakan banyak, jadi anggota koperasi dibekali keterampilan dalam hal usaha dan sebagai anggota koperasi mulai dari pendidikan perkoperasian, manajemen koperasi untuk pengurus, manajemen usaha, pelatihan dalam hal produksi yaitu budidaya tanaman hingga pada olahan hasil tani, pemasaran, pelatihan pengemasan juga”.

Hal itu juga diungkapkan oleh Ibu MS selaku pengurus bahwa:

“pelatihan dalam hal perkoperasian, manajemen produksi dari budidaya tanaman pisang sampai pasca panen dan pengolahan mbak, pengemasan dan pemasaran juga pernah dari dinas perindakop dulu”.

Hal yang serupa juga diungkapkan Ibu SH bahwa:

“dulu banyak sekali dan termasuk sering pelatihan, ada pelatihan koperasi, pengolahan hasil tani sampai pengemasan, penangkaran bibit pisang, budidaya juga, pembuatan pupuk juga pernah

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa koperasi sudah melaksanakan berbagai macam pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan koperasi dan keterampilan dalam memulai usaha tani. Akan tetapi, pelatihan dalam hal keterampilan terlebih dulu diikuti para pengurus koperasi berupa manajerial koperasi sebagai pendidikan dan pelatihan awal yang ditempuh dalam rangka perekrutan pengurus koperasi. Ibu SH mengungkapkan bahwa “pelatihannya dari mulai perkoperasian, managerial koperasi, sampe pada

pelatihan dalam administrasinya”. Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak LS dan Ibu MS yaitu pendidikan perkoperasian dan manajerial.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sebelum koperasi mengadakan pelatihan bagi anggotanya, pengurus terlebih dahulu memperoleh bekal pendidikan dan keterampilan baik dalam hal managerial koperasi dan admisnistrasi.

Dalam hal aspek keterampilan produksi, keterampilan pengolahan dan pemasaran. Ibu W mengungkapkan bahwa:

“perkoperasian pernah, pengemasan itu lho mbak juga pernah”.

Ibu R selaku anggota menyatakan bahwa:

“waktu itu ada pelatihan pembibitan, budidaya sampe pada pengemasan juga mbak sama pemasaran juga pernah dari dinas tapi yang menyelenggarakan dan cuma untuk anggota AMBOY saja”.

Ibu YS juga mengungkapkan hal serupa bahwa banyak pelatihan terkait produksi mulai dari pembibitan, budidaya, kemudian pengolahan sampai pada pengemasan produk dan pemasaran produk. Pernyataan dari anggota koperasi tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh ketua maupun pengurus sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa keterampilan dalam hal produksi, pengolahan, hingga pemasaran sudah diperoleh anggota sebagai bekal keterampilan dalam menjalankan kewirausahaan khususnya dibidang usaha tani. Pelatihan diberikan oleh dinas terkait dan mitra koperasi yang berkompeten dalam bidangnya.

Pada pelaksanaan program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan petani, selain fasilitas peminjaman modal yang diberikan, koperasi juga memberikan fasilitas berupa alat produksi. Hal ini diungkapkan oleh Ibu W terkait fasilitas yang diberikan koperasi terdapat alat produksi bagi para anggotanya. Ibu R juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa “ada beberapa peralatan mbak, dulu bantuan dari dinas tapi digunakan bergantian”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu YS “...kalau dulu ada alat produksi juga tapi digunakan pas awal- awal untuk pelatihan sekarang saya udah gapernah minjem”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa koperasi memberikan fasilitas berupa alat produksi yang diperoleh dari bantuan pemerintah, meskipun terbatas jumlahnya. Alat produksi digunakan ketika ada pelatihan mengenai keterampilan produksi dan pengolahan. Selain itu, alat juga digunakan secara bergantian untuk para anggotanya. Hal ini digunakan guna membantu jalannya produksi olahan hasil tani yang dijalankan oleh anggota koperasi.

3. Proses pendampingan pemberdayaan petani dalam melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY

Dalam kegiatan pemberdayaan sudah semestinya dilakukan juga dengan pendampingan atau monitoring untuk memantau kemajuan dan kemandirian dari sasaran pemberdayaan tersebut. Pendampingan merupakan upaya pengurus koperasi untuk mengetahui perkembangan usaha pada setiap anggota. Dalam proses pendampingan, anggota koperasi memperoleh arahan

dan saran yang dapat mendukung untuk mendapatkan perbaikan terhadap kendala yang mereka temui. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Bapak LS selaku ketua koperasi menyatakan bahwa:

“pendampingan berkala ada, setiap pertemuan ada sharing dan kadang kalau anggota yang belum paham kami berusaha melakukan pendampingan, selalu kami pantau”.

Ibu MS selaku pengurus juga mengungkapkan bahwa:

“ada, tapi pendampingan pas pertemuan rutin bulanan itu”

Ibu SH selaku pengurus juga menyatakan bahwa:

“pendampingan pasti ada, dari pengurus kan pasti menanyakan kendala-kendala dari anggota dalam menjalankan kewirausahaan”.

Berdasarkan pernyataan diatas, menurut anggota koperasi, pendampingan yang dilakukan oleh pengurus Koperasi AMBOY hanya dilakukan ketika pertemuan rutin, terkadang juga pendampingan dilakukan oleh dinas terkait, hal itu disampaikan oleh Ibu W selaku anggota, bahwa “ada tapi dari dinas kalau pendampingan koperasi ya hanya laporan pas pertemuan itu”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu YS, bahwa “ada dari dinas berkala, koperasi juga kalau pertemuan rutin”. Ibu R juga menambahkan bahwa “kalo untuk pendampingan ya lewat HP mbak, ada kendala gak gitu sama laporan juga pas rutinan itu. Kadang juga ada dari dinas yang monitoring”. Seperti gambar yang peneliti dokumentasikan berikut.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan dari dinas perkoperasian dan dinas pertanian di acara pertemuan anggota

Dari pernyataan-pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pendampingan yang dilakukan oleh Koperas AMBOY sudah dilakukan secara berkala, namun masih kurang intensif karena dilakukan secara umum setiap pertemuan rutin anggota satu bulan sekali. Proses pendampingan yang dilakukan berfungsi untuk melihat sejauh mana kegiatan koperasi ini berjalan, sudah sesuai rencana kegiatan atau belum sehingga seluruh kegiatan bersifat transparan. Dalam pertemuan rutin tersebut, selain pendampingan juga terdapat sharing dengan para anggota lain maupun dengan pengurus mengenai permasalahan atau kendala yang dihadapi anggota dalam melaksanakan kewirausahaan tani. Permasalahan yang dihadapi oleh anggota maupun pengurus tersebut kemudian disampaikan untuk kemudian dicatat oleh pengawas dan dilaporkan pada saat RAT pada awal tahun untuk melakukan

perbaikan. Pendampingan berupa pengawasan terhadap kegiatan koperasi, kinerja pengurus, dan permasalahan yang dialami anggota koperasi. Selain pendampingan internal dari koperasi, terdapat pula pendampingan yang dilakukan oleh dinas terkait anggota yang menjalankan kewirausahaan tani sehingga anggota dapat memperoleh arahan-arahan yang membangun kepada para pengurus koperasi dan sebagai upaya mengatasi permasalahan yang mereka temui.

Bentuk pendampingan yang diberikan koperasi kepada para anggotanya, selain dengan pertemuan rutin setiap bulan koperasi juga memberikan akses modal melalui peminjaman modal usaha yang dipantau oleh koperasi untuk mengetahui perkembangan setiap bulannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa anggota koperasi sangat antusias dalam mengikuti program pemberdayaan dan memiliki kemauan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Menurut Bapak LS selaku ketua menyatakan bahwa:

“alhamdulillah kalau responnya baik semua ya mungkin ada beberapa yang kurang puas maklum. Tapi sampai saat ini baik anggota banyak yang aktif dan masyarakatnya pun juga baik- baik aja mendukung. Pertemuan rutin pun banyak dihadiri karena arisan dan simpan pinjam sengaja kami jadikan satu pertemuan sekalian memantau perkembangan usaha para anggota”.

Ibu MS selaku pengurus juga menambahkan keterangan, bahwa:

“kalau anggota jelas ya, karena apa ya, koperasi sendiri memang memberikan fasilitas LKM bagi anggotanya juga, jadi saya pikir anggota diuntungkan dan untuk masyarakat sekitar sendiri menurut

saya juga mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi. soalnya gini, koprasinya kan sering kedatangan tamu kunjungan dari mana-mana biasanya masyarakat juga terlibat kalo ada bazar”.

Ibu W selaku anggota koperasi juga menambahkan bahwa antusias anggota bagus sudah berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY. Ibu R menyatakan hal serupa bahwa anggota sangat antusias dan banyak yang senang dengan acara yang diselenggarakan koperasi, LKM juga jalan karena pendampingan dilakukan sekalian pertemuan rutin. Ibu YS juga menambahkan, menurutnya “alhamdulillah antusiasnya saya lihat bagus sekali dek, nyatanya pertemuan selalu banyak yang hadir, disamping adanya pendampingan, agenda pertemuan juga pasti banyak membagi informasi kalo ada undangan pameran pasti berebut hehe ada pelatihan apalagi”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa antusias anggota maupun masyarakat dalam mengikuti program Koperasi AMBOY sangat baik sehingga pendampingan yang dilakukan oleh koperasi kepada anggotanya dijadikan upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi anggota koperasi. Selain itu, pendampingan yang dilakukan secara berkala melalui pertemuan rutin dapat dijadikan sarana bagi pengurus koperasi untuk memantau perkembangan usaha tani dari masing- masing anggota.

4. Perubahan dan manfaat yang dirasakan dari adanya program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY ini memiliki dampak positif berupa perubahan yang dirasakan oleh anggota dan pengurus. Dari segi sosial, selain menambah lingkup pertemanan, juga mampu menjalin relasi yang lebih luas dengan masyarakat. Selain itu, sesuai dengan tujuan adanya program pemberdayaan ialah kemandirian anggota dalam melaksanakan kewirausahaan tani. Dari segi ekonomi, anggota merasa bahwa dengan adanya kegiatan pemberdayaan dapat menambah penghasilan atau pendapatan keluarga melalui kewirausahaan yang dijalankan oleh anggota koperasi, pembagian SHU juga merupakan salah satu keuntungan yang mereka peroleh setiap tahunnya. Akses permodalan yang diberikan koperasi mampu meringankan kebutuhan anggotanya akan modal usaha yang mereka butuhkan untuk mengembangkan usaha. Dari segi pendidikan juga memberikan banyak manfaat baik dari pengurus maupun anggota koperasi. Adanya pelatihan yang diajarkan kepada anggota dan pengurus koperasi dapat menambah wawasan serta pengalaman mengenai kegiatan usaha yang dikembangkan anggota dan pengurus. Banyak manfaat yang diperoleh anggota setelah bergabung dengan Koperasi AMBOY.

Seperti halnya yang diungkapkan Ibu W selaku anggota koperasi, bahwa “menambah pengalaman, ilmu, banyak teman dapat pinjaman modal”. Ibu R juga menambahkan bahwa “banyak, tambah teman dari mana-mana, ada produk yang sama terus saya jadikan mitra mbak malahan”. Ibu YS juga mengungkapkan keterangan yang serupa bahwa setelah menjadi anggota koperasi dapat menambah saudara dan relasi untuk saling bertukar pendapat mengenai usaha tani. Perubahan yang dirasakan oleh anggota koperasi secara umum terbilang belum begitu signifikan akan tetapi mampu memberikan kesempatan dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Selain anggota, pengurus koperasi pun merasakan hal yang sama. Bapak LS selaku ketua koperasi mengungkapkan bahwa:

“tentu banyak sekali, tambah saudara, tambah ilmu, saya cuma petani biasa jadi banyak mendapat pengalaman baru menjadi ketua koperasi yang awalnya saya tidak paham manajemen koperasi seperti apa, bahkan saya senang bisa membagi ilmu tentang pertanian khususnya tentang pisang dan itu untuk masyarakat umum juga, banyak yang datang kesini pengen tau caranya budidaya pisang”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu SH selaku pengurus, bahwa:

“manfaat jadi bagian dari koperasi ini luar biasa, saya mulai usaha karena ilmu dari pelatihan darisini, ada sisa hasil usaha untuk anggota koperasi kebetulan basic saya di pemasaran jadi senang juga bisa bantu teman-teman yang terkendala dengan pemasaran produknya, intinya saling bertukar ilmu”.

Begitupun yang dirasakan oleh Ibu MS bahwa manfaat yang diperoleh banyak mulai dari relasi yang luas dan juga menambah ilmu. Adanya

program pemberdayaan yang diselenggarakan untuk pengurus dan anggota masing- masing memiliki manfaat yang berbeda- beda.

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pemberdayaan oleh Koperasi AMBOY memiliki manfaat baik dari anggota maupun pengurusnya. Selain manfaat yang diperoleh ketika bergabung dengan koperasi, perubahan juga dirasakan para anggota yang pernah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh koperasi dari berbagai instansi terkait. Ibu W selaku anggota mengungkapkan bahwa “saya jadi tau tentang perkoperasian mbak, saya buka usaha karena ikut pelatihan pengolahannya. Sekarang jualan kripik pisang buat bantu suami nambah pemasukan, anggota koperasi juga mendapat SHU tiap tahunnya”. Ibu R juga menambahkan keterangan yang serupa “alhamdulillah mbak, dulu kalo saya ndak ikut pelatihan ya tidak punya usaha ini mbak, saya bisa mengolah olahan hasil tani garagara ikut pelatihan dari jaman UP FMA lumayan ada penghasilan”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu YS, bahwa setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan dari koperasi dapat menambah wawasan untuk memulai usaha karena materinya sesuai, dapat menambah ilmu dan tambahan pemasukan. Beberapa produk sudah mampu dikeluarkan oleh para anggota termasuk olahan pisang yang menjadi ciri khas dari hasil produksi Koperasi AMBOY. Selain produk olahan pisang, beberapa anggota juga mengeluarkan produk lain seperti wedhang uwuh dan hasil olahan tani maupun hasil tani seperti tanaman kelor dan singkong.

Produk yang dikeluarkan anggota koperasi masih berhubungan dengan olahan hasil tani. Meskipun koperasi sudah memberikan pelatihan yang beragam, tetapi saat ini koperasi juga dinilai masih belum mampu mencukupi kebutuhan para anggotanya secara menyeluruh. Seperti yang diungkapkan oleh ketiga anggota koperasi bahwa dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha koperasi masih belum mencukupi, butuh proses namun setidaknya koperasi memberikan bekal berwirausaha. Hal itu dipengaruhi oleh keterbatasan koperasi dalam menyelenggarakan kegiatan karena minimnya dana dan fasilitas serta keterbatasan kemampuan anggota dalam menjalankan wirausaha.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa baik anggota maupun pengurus memperoleh manfaat dan perubahan dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY menjadi upaya untuk mengembangkan minat dan kemampuan dalam memulai wirausaha. Selain itu, secara sosial juga mampu menjalin silaturahmi antar anggota, pengurus bahkan masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar khususnya yang tinggal disekitar kantor sekretariat pun diperbolehkan untuk belajar mengenai budidaya tanaman pisang. Kegiatan tersebut dilakukan guna memberikan bekal kepada masyarakat untuk menambah wawasan mengenai usaha tani berupa budidaya. Dari segi ekonomi sendiri, banyak hasil yang diperoleh oleh setiap anggota yang aktif dalam kegiatan yaitu adanya SHU. Anggota dan pengurus yang selalu berkontribusi dengan kegiatan

yang ada dikoperasi tentunya mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Meskipun tidak banyak tetapi hal tersebut mampu memberikan manfaat bagi anggotanya untuk meningkatkan partisipasinya melalui kegiatan koperasi. Dari segi pendidikan, masyarakat dan anggota serta pengurus koperasi merasakan banyak perubahan dan manfaat yang dirasakan, yakni bertambahnya wawasan dan pengetahuan yang sebelumnya belum mereka miliki sudah didapatkan dari adanya pendidikan dan pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh koperasi. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi para petani sehingga dapat menunjang usaha tani maupun kegiatan dibidang pertanian yang mereka jalankan hingga saat ini.

5. Faktor penghambat dalam melaksanakan program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY

Dalam melaksanakan program pemberdayaan oleh Koperasi AMBOY tentu memiliki faktor- faktor yang menghambat untuk terwujudnya program pemberdayaan. Faktor penghambat tersebut meliputi faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian, kemampuan, dan ekspektasi pada hasil. Sedangkan faktor eksternal ialah kebutuhan akan sarana dan prasarana. Menurut Bapak LS selaku ketua adalah permasalahan terkait faktor eksternal berupa dana dan fasilitas. Sedangkan untuk faktor internalnya kemampuan sumber daya manusia akan teknologi yang masih minim. Diakui oleh

Ibu MS bahwa faktor usia sudah terbilang lanjut kebanyakan 50 tahun keatas sehingga program pemberdayaan harus benar- benar disesuaikan dengan kondisi para anggota koperasi. Ibu SH selaku pengurus juga menambahkan, selain fasilitas dan modal, menurutnya:

“mindset tiap- tiap anggota yang beda- beda jadi menyatukan persepsi itu yang susah mbak, ada yang pengen ini, pengen itu minta diajarkan whatsapp saja sulit untuk beberapa anggota kita yang istilahnya sudah kolonial”.

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa usia menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam upaya peningkatan kualitas usaha yang dijalankan. Selain faktor usia yang sebagian besar sudah lanjut, minimnya fasilitas menjadi faktor eksternal yang menghambat dalam melaksanakan program pemberdayaan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak LS bahwa:

“kalau faktor penghambatnya terkait program pasti ada mbak. Seperti minimnya fasilitas yang dapat diberikan koperasi kepada anggotanya, karna jujur saja dana kan kami juga minim”.

Ibu SH juga mengungkapkan bahwa:

“saya kira untuk programnya kmai masih butuh banyak modal untuk melaksanakan program ya, masalahnya fasilitas yang kami punya pun masih sangat terbatas.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu MS bahwa saat ini masih terhambat di dana dan masih mengandalkan pemerintah. Saat ini koperasi masih mengandalkan peran pemerintah dalam menjalankan program. Akses permodalan berasal dari mitra termasuk pemerintah. Selain itu pemerintah masih menjadi pengawas dan berperan dalam menaungi jalannya kegiatan di koperasi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan program pemberdayaan, koperasi menemui berbagai hambatan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal baik dari pengurus dan anggota koperasi antara lain: faktor usia para anggota koperasi yang sebagian besar sudah berusia lanjut, minimnya dana dan fasilitas yang dimiliki Koperasi AMBOY. Selain hambatan yang ditemui oleh para pengurus dalam menjalankan program pemberdayaan, masih ada beberapa faktor penghambat yang ditemui oleh para anggotanya dalam menjalankan kewirausahaan taninya baik secara personal maupun secara teknis pelaksanaan kegiatan karena cakupan anggota koperasi yang luas dari berbagai daerah di Kabupaten Bantul. Seperti yang diungkapkan Ibu W menurutnya, modal masih menjadi kendala karena usahanya yang masih tergolong usaha kecil berupa olahan makanan dan pertemuan rutin yang diadakan bergilir mencakup se-Kabupaten Bantul, oleh sebab itu terdapat kendala ketika harus pertemuan rutin dirumah salah satu anggota yang jauh. Ibu YS juga menyatakan bahwa "... modal mungkin, tapi sekarang alhamdulillah sedikit terbantu koperasi ada simpan pinjam". Namun, kurangnya pengetahuan mengenai teknologi juga masih menjadi kendala bagi anggotanya dalam menjalankan kewirausahaan khususnya dalam hal pemasaran. Ibu R mengungkapkan bahwa "...kendala pemasaran saya kurang paham online-online tapi udah belajar whatsapp an lumayan

membantu”. Masing-masing anggota memiliki kendala yang beragam baik dari faktor internal maupun eksternalnya.

Dalam pelaksanaan kewirausahaan, pemasaran merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh pelaku usaha untuk menjalin jaringan pasar yang lebih luas. Sedangkan sebagian besar dari anggota koperasi yang berpendidikan rendah sulit menghilangkan mindset tradisional menuju modernisasi. Minimnya pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi merupakan faktor yang menghambat dalam proses modernisasi. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat para anggota dalam menjalankan kewirausahaan tani adalah minimnya dana baik sebagai modal bagi anggota dalam menjalankan kewirausahaan tani dan kurangnya pengetahuan akan teknologi sebagai sarana pemasaran produk dari masing- masing anggota koperasi sehingga sulitnya mengubah mindset petani dalam menghadapi kehidupan yang modern. Hal tersebut dipengaruhi dengan usia yang sudah lanjut sehingga ketertarikan dengan hal baru sangat minim. Secara teknis, pertemuan yang dilakukan secara bergilir juga menjadi kendala karena anggota koperasi yang mencakup lingkup Kabupaten Bantul.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani melalui Kewirausahaan Tani oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program pemberdayaan diawali dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat. Sebelum melaksanakan pelatihan, koperasi memilih fokus pengembangan dan peningkatan keterampilan yang akan diselenggarakan sehingga mampu diterima oleh anggota koperasi. Menurut Ambar Teguh (2004:82) tahap- tahap pemberdayaan yang harus dilalui adalah:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahapan ini merupakan tahapan awal atau persiapan yang harus dilakukan oleh pelaku pemberdaya untuk memfasilitasi berjalannya proses pemberdayaan masyarakat yang efektif.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar membuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan. Tahap ini merupakan tahapan lanjutan dimana sasaran pemberdayaan menerima pengetahuan dan keterampilan kemudian ditransformasikan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan individu pada kemandirian. Kemandirian pada masyarakat ditandai dengan kemampuan individu dalam mengambil inisiatif, membuat kreasi dan inovasi didalam lingkungannya.

Pelaksanaan program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY dilakukan sesuai dengan teori diatas yaitu adanya tahap penyadaran. Koperasi menyelenggarakan program

pemberdayaan untuk membentuk anggotanya dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki anggota. Setiap anggota memperoleh motivasi dan dukungan dalam memulai usaha di bidang tani. Setelah tahap penyadaran, koperasi mengadakan pelatihan guna memberikan ilmu dan keterampilan dasar dalam membuka peluang usaha tani mulai dari pelatihan manajemen usaha hingga produksi dan pemasaran. Selain itu koperasi juga mengadakan program yang mendukung jalannya pemberdayaan meliputi pertemuan rutin, arisan, program LKM/ simpan pinjam, dan bazar atau pameran. Koperasi memberikan akses permodalan melalui simpan pinjam yang diharapkan mampu memberikan solusi terhadap modal usaha yang dibutuhkan anggota dalam menjalankan kewirausahaan tani. Setiap anggota memiliki usaha tani yang beragam, namun masih dalam lingkup usaha tani dan olahan hasil tani. Pelatihan yang diberikan merupakan pelatihan dasar dalam memulai usaha hingga pengolahan dan pemasaran sehingga anggota diharapkan mampu mengembangkan keterampilan sesuai minat dan keahliannya. Selain mengadakan pelatihan kepada anggotanya, koperasi juga memberikan pendampingan untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan para anggotanya. Meskipun pendampingan yang dilakukan kurang intensif, namun melalui pendampingan, usaha yang dijalankan oleh anggota koperasi dapat dipantau perkembangannya untuk mendapatkan arahan ketika mengalami permasalahan.

2. Hasil Program Pemberdayaan Petani melalui Kewirausahaan Tani oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul

Tujuan yang hendak dicapai dari adanya pemberdayaan adalah membentuk kemandirian individu dan masyarakat. Menurut Parker (2005:226) kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu. Pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas- tugas kehidupannya.

Dibentuknya Koperasi AMBOY berawal dari kelompok UP FMA yang merupakan asosiasi pemberdayaan dan pelatihan pertanian dari petani untuk petani yang dilaksanakan pada tahun 2007 hingga 2011. Kegiatan UP FMA yang diikuti oleh kelompok tani se-Kabupaten Bantul ini awalnya merupakan kompetisi antar kelompok tani. Setelah pengumuman, melihat adanya potensi yang dimiliki tiap- tiap kelompok UP FMA pemerintah menghimpun tiap-tiap kelompok untuk dijadikan koperasi yang fokus pada hasil tani khususnya pada pengolahan hasil tani. Terdapat dua koperasi salah satunya adalah Koperasi AMBOY dan

pada tahun 2012 koperasi resmi disahkan oleh badan hukum sebagai koperasi yang berfokus pada usaha pertanian.

Pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY memiliki dampak positif. Banyak perubahan dan manfaat yang diperoleh pengurus, anggota, maupun masyarakat sekitar dengan adanya pemberdayaan tersebut. Hasil pemberdayaan dapat dilihat dari 3 aspek sebagai berikut:

- a) Dari segi sosial, masyarakat yang sebelumnya tergabung dalam kelompok tani yang berbeda dengan tujuan yang berbeda mampu menciptakan hubungan antar anggota dan pengurus serta menciptakan kemandirian anggota dalam berwirausaha. Kerjasama yang terbentuk dengan adanya kegiatan yang melibatkan petani se-Kabupaten Bantul dapat memperluas jaringan kemitraan yang merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan produk yang dihasilkan oleh anggota koperasi ke masyarakat luas. Menjalinkan relasi dan kemitraan juga memberikan manfaat kepada pelaku usaha dalam hal pemasaran. Pemasaran menjadi sedikit lebih cepat meluas dengan banyaknya mitra kerjasama. Dengan terbentuknya wirausahawan dalam bidang pertanian juga memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya petani untuk menyerap tenaga kerja yang berkecimpung dibidang tani. Masyarakat yang bekerja sebagai petani mampu meningkatkan kualitas hasil tani melalui peningkatan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan

yang diselenggarakan koperasi. Masyarakat petani yang dulunya hanya menjual hasil tani dalam bentuk mentah, saat ini mulai meningkatkan kualitas hasil taninya melalui pengolahan pasca panen yang nantinya nilai jual hasil tani diharapkan lebih meningkat. Kebutuhan akan pertanian yang dibutuhkan masyarakat dapat terpenuhi dengan adanya usaha tani seperti budidaya dan penangkaran bibit tanaman. Selain itu kebanyakan produk-produk yang dihasilkan oleh anggota Koperasi AMBOY juga mempunyai ciri khas yaitu berupa olahan hasil tani dengan bahan baku yang mudah didapat dan olahan yang tidak memerlukan modal besar.

- b) Dari segi ekonomi, kegiatan yang diselenggarakan Koperasi AMBOY juga berdampak pada perekonomian anggotanya. Meskipun perubahan ekonomi tidak terjadi secara signifikan, perubahan tersebut tetap dirasa oleh anggota khususnya pelaku usaha tani. Beberapa perubahan terkait perekonomian anggota dilihat dari kegiatan wirausaha setelah mengikuti berbagai macam pelatihan mengenai manajemen usaha, banyak anggota yang saat ini memulai usaha olahan hasil tani dengan modal yang mereka miliki serta tambahan modal yang didapat anggota koperasi dari program simpan pinjam. Hal itu mampu mempengaruhi penghasilan yang mereka peroleh. Petani yang sebelumnya hanya petani dengan fokus tanaman padi disawah, saat ini mulai merambah sebagai petani ladang di perkebunan dan sebagai pedagang ditengah kegiatannya

menunggu petani bercocok tanam hingga menunggu hasil panen. Perubahan ekonomi yang dirasakan anggota koperasi selain mendapatkan tambahan penghasilan juga dapat dilihat dari SHU yang dimiliki anggota yang dibagikan setiap tahunnya. SHU yang diperoleh anggota dan pengurus koperasi dapat dilihat dari kontribusi yang dilakukan mereka, sehingga pengurus pun masih berupaya meningkatkan keaktifan anggotanya dalam setiap kegiatan. Meskipun perubahan dari segi ekonomi tidak terlalu besar, tetapi anggota mampu meningkatkan pendapatannya melalui usaha tani yang dijalankannya.

- c) Dari segi pendidikan, manfaat yang diperoleh anggota, pengurus maupun masyarakat dari program pemberdayaan juga beragam. Sebagian besar petani di Kabupaten Bantul memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan ketertinggalan petani dalam mengadopsi teknologi pertanian. Namun pada kenyataannya, pemberian pelatihan berupa manajemen usaha dan produksi hasil tani mampu diserap dan diimplementasikan pada sebagian besar petani yang tergabung di Koperasi AMBOY. Hal itu dibuktikan dengan terciptanya usaha tani yang mulai dijalankan para petani khususnya anggota Koperasi AMBOY dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar dan ciri khas yang dimiliki anggota koperasi. dengan kerjasama yang baik antara petani dan pemberdaya, pelatihan dapat berjalan sesuai tujuan meskipun

dilakukan secara bertahap dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyamakan persepsi dari masing- masing petani. Pelatihan yang mereka ikuti hingga saat ini dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan petani dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk hasil taninya. Perubahan yang mereka alami juga diperoleh dengan bertambahnya pengalaman yang mereka dapat melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan dinas terkait melalui koperasi. Anggota koperasi yang sebelumnya tidak pandai dalam upaya meningkatkan kualitas produk, melalui pelatihan pengemasan dan legalitas yang mereka ikuti, mampu menghasilkan produk yang layak untuk dipasarkan dengan legalitas produk yang sudah terdaftar nomor BPOM dan kemasan yang menarik.

3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan Koperasi AMBOY terdapat beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat meliputi faktor internal yang menjadi kendala bagi anggota maupun pengurus itu sendiri maupun faktor penghambat yang timbul karena faktor eksternal. Dari faktor internal, anggota masih terkendala dengan modal usaha yang masih minim serta sarana dan prasarana yang mereka miliki dalam menjalankan kewirausahaan tani dibidang produksi. Usia yang sudah lanjut pada sebagian besar anggota koperasi

juga menghambat dalam hal pemasaran karena rendahnya pengetahuan anggota koperasi akan teknologi informasi yang berkembang saat ini. Kehidupan tradisional sulit diubah karena mindset petani yang sulit disesuaikan dengan kehidupan modern. Pola pikir petani yang sulit menerima perubahan menjadi kurang maksimal dalam pemberian bekal pengetahuan untuk mengembangkan usahanya. Pemasaran online juga menjadi terhambat karena kemampuan anggota dalam menggunakan sosial media sangat sangat minim. Selain itu, rendahnya ketertarikan petani pada hal- hal baru yang bersifat modern juga menjadi penghambat dalam meningkatkan sistem pemasaran berbasis online. Disisi lain, cakupan anggota yang terlalu luas juga menjadi kendala pertemuan rutin setiap bulannya karena jarak tempuh perjalanan yang cukup jauh sedangkan anggota banyak yang sudah berusia lanjut.

Sedangkan dari faktor eksternal itu sendiri, hambatan yang ditemui oleh pengurus dalam melaksanakan program pemberdayaan meliputi keterbatasan dana yang dimiliki oleh Koperasi AMBOY sehingga pelatihan hanya diselenggarakan dengan kerjasama oleh dinas dan instansi terkait yang ingin menyelenggarakan pelatihan. Selain itu fasilitas alat produksi juga masih terbatas, sehingga kegiatan produksi belum mampu maksimal terutama produksi para anggota koperasi. Alat produksi hanya diperoleh dari bantuan pemerintah sehingga belum mampu memfasilitasi seluruh anggota dalam menjalankan kewirausahaan tani.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan. Hal tersebut dikarenakan kesibukan beberapa narasumber dalam proses pengambilan data sehingga peneliti menggunakan narasumber cadangan untuk dilakukan wawancara. Peneliti memilih narasumber cadangan yang berkompeten sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh. Selain itu, peneliti juga tidak dapat menjangkau anggota koperasi secara keseluruhan karena jarak rumah masing- masing anggota cukup jauh.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan temuan-temuan dilapangan antara lain:

1. Pelaksanaan program pemberdayaan petani dilakukan berdasarkan kebutuhan dan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi meliputi: pertemuan rutin, arisan, simpan pinjam, pelatihan dan bazar atau pameran. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu upaya yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh koperasi dengan tujuan meningkatkan kemandirian individu dan masyarakat khususnya anggota dalam menjalankan kewirausahaan tani. Proses pendampingan juga dilakukan guna melihat apakah kegiatan sudah berjalan sesuai rencana kegiatan dan mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan oleh anggota koperasi dibidang kewirausahaan tani. Koperasi AMBOY memiliki program- program yang mulai dikembangkan dengan menjalin mitra kerjasama baik dengan pihak pemerintah maupun swasta.
2. Hasil pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani memiliki manfaat dan ditemukan adanya perubahan yang dirasakan oleh anggota

koperasi tersebut. Dari segi sosial mampu menciptakan hubungan antar anggota dan pengurus, dapat memperluas jaringan kemitraan sebagai upaya untuk mengenalkan produk yang dihasilkan oleh anggota koperasi ke masyarakat luas. Selain itu juga dapat menjalin relasi dan kemitraan kepada pelaku usaha dalam hal pemasaran. Adanya program pemberdayaan mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Dari segi ekonomi program pemberdayaan ini tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan, meskipun demikian melalui koperasi mampu memberikan akses modal berupa pinjaman sebagai modal usaha, memberikan penghasilan tambahan bagi anggota yang menjalankan usaha tani, pembagian sisa hasil usaha juga merupakan manfaat dari program yang diselenggarakan Koperasi AMBOY. Dari segi pendidikan, melalui pemberian pelatihan manajemen usaha dan keterampilan dibidang produksi hingga pemasaran yang diberikan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk memulai usaha tani atau mengembangkan usaha tani anggota. Selain itu pengalaman juga lebih banyak dimiliki anggota koperasi setelah mengikuti kegiatan koperasi.

3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY meliputi faktor internal dan faktor eksternal baik dari pengurus koperasi maupun anggota koperasi. Faktor internal dari anggota yang menghambat pelaksanaan kegiatan meliputi minimnya modal usaha anggota koperasi dalam menjalankan usaha tani,

minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing anggota dalam menjalankan kewirausahaan tani, sebagian besar anggota dan pengurus sudah berusia lanjut sehingga menjadi kendala dalam proses pemasaran produk dan memperluas jaringan pasar karena mindset petani yang masih tradisional dan kurangnya ketertarikan petani pada hal-hal baru yang bersifat modern. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat pelaksanaan kegiatan adalah minimnya dana yang dimiliki oleh koperasi untuk mengembangkan program-program koperasi dan minimnya sarana prasarana termasuk fasilitas berupa alat-alat produksi sehingga belum mencukupi kebutuhan seluruh anggota koperasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya reorganisasi kepada pengurus yang memiliki kompetensi dibidang administrasi sehingga mampu menunjang pelaksanaan program pemberdayaan di Koperasi AMBOY.
- 2) Perlu adanya pelatihan keterampilan dalam bidang IT yang berhubungan dengan sosial media khususnya para pengurus agar mampu menunjang pemasaran produk bagi para anggotanya sehingga mampu memperluas jaringan pasar.
- 3) Perlu adanya pendampingan yang lebih intensif untuk memantau jalannya kewirausahaan tani para anggota koperasi sehingga

perkembangan setiap anggota dapat terpantau dengan baik. Hal itu dilakukan guna memberikan sarana untuk menampung permasalahan atau kendala yang dialami oleh anggota koperasi dalam menjalankan kewirausahaan tani.

- 4) Pengembangan program-program koperasi terkait kewirausahaan tani juga perlu dilakukan untuk mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan pasar agar produk yang dikeluarkan oleh para anggota lebih variatif dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model- Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Anwas, M. Oos. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- BPS Kabupaten Bantul 2017 diakses pada tanggal 15 Januari 2019 dalam (<https://bantulkab.go.id/>)
- BPS Kabupaten Bantul. 2017. *Jumlah Kelompok Tani Kabupaten Bantul 2017*. Diakses pada tanggal 16 Januari 2019 dalam (<https://diperpautkan.bantul.go.id>)
- Cholisin. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat, materi Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian/ Kepala Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 di Lingkungan Kabupaten Sleman*. Desember 2011
- Daryanto. 2012. *"menggeluti" Dunia Wirausaha*. Yogyakarta: Gava Media
- Danang Sunyoto dan Ambar Wahyuningsih. 2009. *Kewirausahaan: Teori, Evaluasi dan Usaha Mandiri*. Bogor: Esia Media
- G.Kartasapoetra, dkk. 1991. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harahap, F. (2017). *Pemberdayaan masyarakat pemulung sampah Sungai Citarum melalui Koperasi Bangkit Bersama*. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 180-186. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.15253>
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Semarang: Erlangga
- Hendrojogi. 2012. *Koperasi: Asas- Asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
- Kasmir. 2016. *Kewirausahaan*. Jakarta:PT Grafindo Persada
- Mardikanto, Totok. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

- Mardikanto, totok. 2014. *CSR (Corporate social responsibility) tanggungjawab sosial korporasi*. Bandung: Alfabeta
- Mustangin, dkk. 2018. *Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Daerah Cepogo*. Jurnal.unpad.ac.id
- MZ Tanjung 2017. *Pengertian Pemberdayaan Masyarakat*. Diakses pada tanggal 27 Januari 2019 dari <http://repository.radenintan.ac.id/>
- Nanda fahriyah. 2015. *Pengertian Koperasi*. Diakses pada tanggal 27 Januari 2019 Dari <http://pengertian-isp.blogspot.com/2015/04/pengertian-koperasi-fungsi-tujuannya.html>
- Najiati, Sri, dkk. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International
- Prawiranegara, Sidiq, dkk. 1993. *Koperasi dan Agroindustri*. Jakarta: Cides, Ppa, UQ
- Ropke, Jochen. 2012. *Ekonomi Koperasi: Teori dan Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- R. Oktavia. 2014. *Pengertian Kewirausahaan*. Diakses pada tanggal 22 feb 2019 dari <http://eprints.polsri.ac.id/667/3/BAB%20II.pdf>
- Soetomo. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Anetitesisnya?*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan pedoman praktis: kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: salemba empat
- Tejo, Nurseto. 2008. *Prinsip- Prinsip dan Penjenisan Koperasi Coop Basic Training (CBT) XVII KOPMA UNY*. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019 dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132297330/pengabdian/2-prinsip-dan-penjenisan-koperasi.pdf>
- Trio, Hamdani. 2017. *31,86% Penduduk Kerja Indonesia ada di sektor pertanian*. Diakses pada tanggal 27 Januari 2019 dari <https://economy.okezone.com/read/2017/05/05/320/1683895/31-86-penduduk-kerja-indonesia-ada-di-sektor-pertanian>

Warih, Endang, dkk. 2017. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal Dan Berkelanjutan. Diakses pada tanggal 20 Maret 2019 dalam <https://www.researchgate.net/publication/>

Wijaya, Agus dkk. 2010. *Kewirausahaan Koperasi*. Surabaya: Brilian Internasional

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3. Kisi- kisi Instrumen Pengumpulan Data

Aspek		Sumber Data	Metode
1. Pelaksanaan program kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY	a. Bentuk kegiatan b. Pelaksanaan c. Monitoring	Ketua Koperasi AMBOY, pengurus Koperasi AMBOY, dan anggota non pengurus Koperasi AMBOY	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
2. Hasil program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY	a. Perubahan yang dirasakan anggota koperasi setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan b. Manfaat yang diperoleh	Ketua Koperasi AMBOY, Pengurus Koperasi AMBOY, Anggota Koperasi AMBOY	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

	anggota koperasi		
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program oleh Koperasi AMBOY	a. Bentuk- bentuk faktor penghambat (faktor internal dan eksternal)	Ketua koperasi AMBOY, pengurus Koperasi AMBOY, anggota non pengurus Koperasi AMBOY	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Lampiran 2. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Tanggal Observasi: Tanggal 15 Januari 2019

Aspek	Indikator	Hasil pengamatan
Ruang dan fasilitas	1. Sarana dan prasarana Koperasi AMBOY	Sarana dan prasarana masih kurang memadai untuk pemberdayaan karena jumlah alat tidak mencakup jumlah anggota jadi dipakai secara bergantian. Sekretariat koperasi masih jadi 1 tempat dengan sekretariat kelompok tani “satuhu” tetapi untuk tempat pertemuan koperasi sudah memiliki 1 tempat khusus yang cukup luas disamping sekretariat Koperasi AMBOY.
	2. Lokasi dan keadaan Koperasi AMBOY	Lokasi Koperasi AMBOY kurang strategis karena berada di dalam perkampungan dan masuk gang. Selain itu, kurangnya papan informasi yang ada di pinggir jalan raya untuk menuju ke koperasi. Keadaan koperasi cukup fleksibel

		karena sekretariat koperasi berada di depan rumah ketua koperasi sehingga jika ada tamu dapat bertemu langsung dengan ketuanya.
Pelaku	Anggota Koperasi dilihat dari partisipasi dan keterampilan dalam koperasi	Dilihat dari partisipasinya, anggota koperasi sangat antusias dalam mengikuti perkembangan koperasi dan selalu ingin berkembang dalam berorganisasi serta meningkatkan kesejahteraan dan perekonomiannya.
Kegiatan koperasi	Bentuk program pemberdayaan petani oleh Koperasi AMBOY	Program pemberdayaan di Koperasi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan rutin tiap bulan - Simpan pinjam/ LKM - Arisan - Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas maupun instansi terkait usaha dibidang pertanian seperti Dinas pertanian, BLK, Dinas PERINDAKOP, dinas perkoperasian. Pelatihan berupa: manajemen koperasi,

		<p>pendidikan koperasi, pelatihan olahan hasil tani, budidaya tanaman, penangkaran bibit, pembuatan pupuk hayati, pengemasan produk, pelatihan pemasaran hingga legalitas produk.</p>
--	--	---

Lampiran 3. Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara I

Untuk Ketua dan pengurus Koperasi AMBOY (Agro Mirasa Boga Yogyakarta)

A. Informan

Nama :

Jabatan :

Umur :

Tanggal :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Koperasi AMBOY?
2. Tujuan dibentuknya Koperasi AMBOY?
3. Apa visi dan misi Koperasi AMBOY ?
4. Bagaimana peran Koperasi AMBOY dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan tani ?
5. Ada berapakah pengurus Koperasi AMBOY? Apakah sudah mencukupi untuk pelaksanaan program- program Koperasi ?
6. Pendidikan dan pelatihan apa saja yang ditempuh dalam rangka perekrutan pengurus koperasi?
7. Adakah persyaratan untuk menjadi pengurus Koperasi AMBOY?
8. Bagaimana cara rekrutmen pengurus dilakukan?
9. Berapa jumlah anggota koperasi? Adakah persyaratan untuk menjadi anggota koperasi?

10. Apa saja program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang dimiliki Koperasi AMBOY?
11. Pelatihan apa saja yang pernah diselenggarakan koperasi dalam upaya menunjang usaha para anggotanya?
12. Siapa saja yang terlibat dalam program pemberdayaan petani oleh Koperasi AMBOY?
13. Dari segi pendanaan, darimana dana untuk mendapatkan modal diperoleh?
14. Peran apa saja yang dilakukan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya?
15. Apakah koperasi selalu melakukan pendampingan bagi para anggotanya?
16. Hal apa yang mendorong koperasi untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan tani?
17. Siapa saja mitra kerjasama Koperasi AMBOY?
18. Adakah peran pemerintah dalam menjalankan program-program Koperasi AMBOY?
19. Apa saja fasilitas dan sarana prasarana yang diberikan koperasi kepada anggotanya dalam menjalankan kewirausahaan tani?
20. Apa target yang hendak dicapai oleh koperasi melalui kegiatan pemberdayaan?
21. Bagaimana respon anggota dan masyarakat sekitar terhadap program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani?

22. Apa manfaat yang anda peroleh setelah bergabung dengan Koperasi AMBOY?
23. Adakah faktor penghambat dalam melaksanakan program- program Koperasi AMBOY?
24. Adakah faktor penghambat dalam rangka pengembangan kewirausahaan tani para anggota koperasi?
25. Bagaimana solusi yang diberikan koperasi dalam mengatasi hambatan tersebut?
26. Harapan yang ingin dicapai oleh koperasi melalui kewirausahaan tani?

Pedoman Wawancara II

Untuk anggota non pengurus Koperasi AMBOY (Agro Mirasa Boga Yogyakarta)

A. Informan

Nama :

Jabatan :

Umur :

Tanggal :

B. Daftar Pertanyaan

1. Darimana anda mengetahui Koperasi AMBOY?
2. Sejak kapan menjadi anggota Koperasi AMBOY?
3. Apa yang mendorong anda untuk bergabung dan bekerjasama dengan koperasi AMBOY?
4. Apa tujuan anda bergabung dengan Koperasi AMBOY?
5. Apa yang anda persiapkan untuk menjadi anggota Koperasi AMBOY?
6. Program apa saja yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY?
7. Apakah koperasi selalu melibatkan anggotanya pada setiap program yang diselenggarakan?
8. Apa saja produk yang dikeluarkan oleh para anggota Koperasi AMBOY?
9. Fasilitas apa saja yang diberikan Koperasi AMBOY kepada anggotanya?
10. Apa saja peran anda dalam pelaksanaan program Koperasi AMBOY?

11. Seberapa besar antusias anggota untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program Koperasi AMBOY?
12. Apakah Koperasi AMBOY sudah mencukupi kebutuhan anda dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha ?
13. Pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti?
14. Apa manfaat yang anda peroleh setelah menjadi anggota Koperasi AMBOY?
15. Apa saja manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang telah diselenggarakan oleh koperasi?
16. Adakah pendampingan maupun monitoring secara rutin dari Koperasi AMBOY dalam setiap kegiatan koperasi?
17. Siapa saja mitra usaha anda dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan?
18. Kendala apa yang anda alami selama mengikuti pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi AMBOY?
19. Bagaimana upaya koperasi dalam menyelesaikan kendala- kendala tersebut?
20. Apa harapan anda setelah mengikuti kegiatan Koperasi AMBOY?

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

1. Melalui arsip- arsip tertulis yaitu antara lain:
 - a. Profil Koperasi AMBOY
 - b. Sejarah berdirinya Koperasi AMBOY
 - c. Daftar pengurus dan anggota Koperasi AMBOY
 - d. Data monografi wilayah Desa Sidomulyo
 - e. Arsip data anggota Koperasi AMBOY
 - f. Arsip akta pengesahan badan hukum Koperasi AMBOY
2. Melalui foto sebagai alat dokumentasi, yaitu mengenai:
 - a. Gedung atau fisik Koperasi AMBOY
 - b. Pelaksanaan kegiatan Koperasi AMBOY

Lampiran 5. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Tanggal : 15 Januari 2019

Waktu : 14.30 WIB- 16.00 WIB

Lokasi : Sekretariat Koperasi AMBOY

Kegiatan : Observasi awal

Deskripsi :

Pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 14.30 WIB- 16.00 WIB peneliti mendatangi sekretariat Koperasi AMBOY untuk menemui Ketua Koperasi AMBOY. Sesuai dengan kesepakatan, peneliti bertemu dengan ketua koperasi dan disambut baik kedatangannya. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk rencana melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi di Koperasi AMBOY. Ketua koperasi mengizinkan dan memberikan gambaran secara garis besar mengenai Koperasi AMBOY. Setelah maksud dan tujuan tersampaikan, peneliti mohon pamit.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 11 Februari 2019
Waktu : 13.00 WIB- 14.00 WIB
Lokasi : Sekretariat Koperasi AMBOY
Kegiatan : Rapat rutin Koperasi AMBOY
Deskripsi :

Pada tanggal 11 Februari 2019, pukul 13.00 WIB- 14.00 WIB peneliti mendapat ijin untuk mengikuti rapat rutin anggota Koperasi AMBOY. Peneliti disambut baik dengan ketua koperasi dan beberapa anggota maupun pengurus koperasi. Kemudian peneliti juga memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan hadir diacara pertemuan rutin koperasi. Karena data dan dokumentasi dirasa sudah cukup, peneliti mohon pamit dan tidak dapat mengikuti pertemuan hingga selesai karena menurut informasi dari ketua, pertemuan tersebut membahas RAT sehingga berlangsung cukup lama.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 15 Maret 2019

Waktu : 15.00 WIB- 15.30 WIB

Lokasi : Sekretariat Koperasi AMBOY

Kegiatan : Penyerahan surat izin penelitian

Deskripsi :

Pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 15.00 WIB- 15.30 WIB, peneliti berkunjung ke kantor sekretariat Koperasi AMBOY untuk menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti menunggu beberapa saat untuk bertemu dengan ketua Koperasi AMBOY.

Peneliti kemudian bertemu dengan istri dari ketua Koperasi AMBOY dan disambut baik serta dipersilahkan menunggu di rumahnya karena rumah dari ketua Koperasi AMBOY tepat dibelakang kantor sekretariat Koperai AMBOY. Setelah menunggu beberapa waktu, peneliti bertemu dengan Ketua dari Koperasi AMBOY yaitu Bapak Lasiyo Syaifuddin dan disambut baik kedatangannya kemudian peneliti menyampaikan maksud kedatangan kepada ketua Koperasi AMBOY bahwa peneliti memohon izin untuk melakukan penelitian di Koperasi AMBOY Bantul. Setelah diizinkan peneliti pamit dan sekaligus membuat janji untuk melakukan wawancara serta pengambilan data oleh ketua Koperasi AMBOY.

CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 16 Maret 2019
Waktu : 13.00 WIB- 14.30 WIB
Lokasi : Sekretariat Koperasi AMBOY
Kegiatan : pengambilan data (Bapak LS)
Deskripsi :

Pada tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.00 WIB- 14.30 WIB, peneliti menemui ketua Koperasi AMBOY yang sebelumnya waktu dan tempatnya sudah disepakati informan. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman yang sudah dibuat. Semua pertanyaan mampu terjawab dengan baik oleh informan.

Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti meminta nomor yang bisa dihubungi untuk melakukan wawancara kepada informan lain dan ketua Koperasi AMBOY dengan senang hati memberikan nomor yang peneliti perlukan. Kemudian peneliti mohon pamit kepada ketua koperasi karena data yang dibutuhkan sudah didapatkan dan kebetulan ada tamu yang datang untuk menemui ketua Koperasi AMBOY.

Lampiran 5. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 20 Maret 2019

Waktu : 09.00 WIB- 11.30 WIB

Lokasi : Pasar tani Dinas Pertanian Kabupaten Bantul

Kegiatan : pengambilan data (Ibu R, Ibu MS, dan Ibu YS)

Deskripsi :

Pada tanggal 20 Maret 2019, pukul 09.00 WIB peneliti mendatangi pasar tani yang diselenggarakan di Dinas Pertanian Kabupaten Bantul untuk melanjutkan pengambilan data. Sesuai dengan kesepakatan sebelumnya peneliti menemui Ibu R selaku anggota, Ibu MS, dan Ibu YS selaku pengurus Koperasi AMBOY. Pada hari itu beberapa anggota koperasi mengikuti agenda rutin setiap hari Rabu dari dinas yaitu pasar tani. Pasar tani menjual barang maupun makanan yang berkaitan dengan pertanian baik hasil tani maupun olahan hasil tani dari berbagai jenis wirausaha se-Kabupaten Bantul. Peneliti membuat kesepakatan pada 3 informan untuk melakukan wawancara di pasar tani. Peneliti juga menemui Ibu SH sebagai informan, tetapi Ibu SH meminta wawancara dilakukan dirumahnya yaitu di rumah produksi Kelorida karena ada kepentingan yang tidak dapat ditinggalkan.

Sesuai kesepakatan wawancara bisa dilakukan pada pukul 09.30 WIB, pengambilan data terlebih dahulu dilakukan pada Ibu R sesuai dengan pedoman wawancara. Setelah pertanyaan terjawab semua, dilanjutkan dengan pengambilan data kepada Ibu MS sesuai dengan pedoman wawancara. Selanjutnya, pengambilan data

dilakukan pada Ibu YS sesuai dengan pedoman wawancara. Peneliti juga melihat berbagai hasil tani dan olahan hasil tani yang dijual oleh para anggota Koperasi AMBOY di pasar tani tersebut. Beberapa hasil tani berupa jamur tiram, bawang merah, bawang putih, serta hasil olahan daun kelor, kripik pisang, wedang uwuh, krupuk bonggol pisang dan masih banyak lagi. Setelah pertanyaan mampu terjawab semua dan data yang didapatkan sudah cukup maka peneliti mohon pamit.

CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 22 Maret 2019
Waktu : 09.30 WIB- 10.15 WIB
Lokasi : Rumah produksi kelorida
Kegiatan : pengambilan data (Ibu SH)
Deskripsi :

Pada tanggal 22 Maret 2019, pukul 09.30 WIB- 10.15 WIB peneliti datang ke rumah produksi Kelorida untuk menemui Ibu SH sesuai kesepakatan sebelumnya untuk pengambilan data. Peneliti disambut baik oleh Ibu SH kemudian peneliti meminta waktu untuk melakukan wawancara.

Peneliti menggali informasi sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Setelah pertanyaan terjawab semua dan data yang didapatkan sudah cukup, maka peneliti mohon pamit.

CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : 23 Maret 2019
Waktu : 13.00 WIB- 13.45 WIB
Lokasi : Rumah Ibu W
Kegiatan : Pengambilan data (Ibu W)
Deskripsi :

Pada tanggal 23 Maret 2019, pukul 13.00 WIB- 13.45 WIB peneliti datang kerumah Ibu W untuk melakukan wawancara sesuai kesepakatan. Peneliti disambut baik oleh anak dari Ibu W dan diminta menunggu sebentar dirumahnya. Peneliti bertemu dengan Ibu W dan disambut baik pula. Peneliti meminta waktu untuk mewawancarai Ibu W.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu W sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat untuk menggali informasi. Setelah pertanyaan mampu terjawab semua dan data yang diperoleh sudah cukup, peneliti mohon pamit.

CATATAN LAPANGAN VIII

Tanggal : 6 April 2019

Waktu : 13.00 WIB- 14.30 WIB

Lokasi : sekretariat Koperasi AMBOY

Kegiatan : Pengambilan dokumentasi kegiatan

Deskripsi :

Hari ini, peneliti mendatangi kantor sekretariat untuk bertemu dengan pengurus Koperasi AMBOY dalam rangka meminta dokumentasi arsip akta pengesahan badan hukum koperasi. Peneliti disambut baik dan dipersilahkan untuk mengambil data yang diperlukan.

Lampiran 6. Hasil Analisis Data

HASIL ANALISIS DATA

(REDUKSI DATA, PENYAJIAN DATA, PENARIKAN KESIMPULAN)

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY?		
1.	Tujuan dibentuknya Koperasi AMBOY?	LS: Tujuan awal dinas membentuk Koperasi AMBOY ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani khususnya untuk para petani produksi dan petani olahan
		MS: sebenarnya koperasi ini dibentuk sebagai wadah masyarakat petani mbak biar mendapat pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan yang diselenggarakan koperasi
		SH: menambah keterampilan ya, tentu saja petani awalnya kan masih minim pengetahuan juga yang pasti sih meningkatkan kesejahteraan para anggotanya
		Kesimpulan: tujuan dibentuknya Koperasi AMBOY adalah untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.
2.	Bagaimana cara rekrutmen pengurus dilakukan?	LS: musyawarah anggota biasanya kepengurusan itu per April mbak 2 tahun sekali
		MS: pengurus melalui musyawarah
		SH: musyawarah mbak biar adil kan transparan pula
		Kesimpulan:rekrutmen pengurus dilakukan melalui musyawarah anggota
3.	Pelatihan apa saja yang pernah diselenggarakan koperasi dalam upaya menunjang usaha para anggotanya?	LS: kalau pelatihan yang sudah kami selenggarakan banyak, jadi anggota koperasi dibekali keterampilan dalam hal usaha dan sebagai anggota koperasi mulai pendiidkan perkoperasian, manajemen koperasi untuk pengurus, manajemen usaha, pelatihan dalam hal produksi yaitu

		budidaya tanaman hingga pada olahan hasil tani, pemasaran, pelatihan pengemasan juga
		MS: pelatihan dalam hal perkoperasian, manajemen produksi dari budidaya tanaman pisang sampai pasca panen dan pengolahan mbak, pengemasan dan pemasaran juga pernah dari dinas perindakop dulu
		SH: dulu banyak sekali dan termasuk sering pelatihan, ada pelatihan koperasi, pengolahan hasil tani sampai pengemasan, penangkaran bibit pisang, budidaya juga, pembuatan pupuk juga pernah
		Kesimpulan: pelatihan yang diselenggarakan koperasi adalah pendidikan perkoperasian, olahan hasil tani, pengemasan, pemasaran, manajemen usaha, manajemen produksi, dan budidaya tanaman.
4.	Pendidikan dan pelatihan apa saja yang ditempuh dalam rangka perekrutan pengurus koperasi?	LS: pelatihan managerial sudah jelas, perkoperasian juga
		MS: pendidikan perkoperasian mbak, manajemen keuangan, dan pelatihan-pelatihan dalam hal produksi
		SH: banyak yah kalo pelatihannya dari mulai perkoperasian, managerial koperasi, sampe pada pelatihan dalam administrasinya
		Kesimpulan: pendidikan dan pelatihan yang ditempuh dalam rangka perekrutan pengurus adalah managerial koperasi, administrasi dan pendidikan perkoperasian
5.	Siapa saja yang terlibat dalam program pemberdayaan petani oleh Koperasi AMBOY?	LS: pengurus, anggota koperasi, pemerintah, dinas- dinas terkkait yang memberikan pelatihan
		MS: dinas pertanian, balai penyuluhan, pemerintah bagian perkoperasian, dinas-dinas itu selalu dilibatkan dalam pelaksanaan pelatihan dan RAT, dan pastinya anggota koperasi, pengurusnya
		SH: kami pasti melibatkan anggota pengurus dan pemerintah ya, soalnya kebanyakan pelatihan kita dapat dari

		berbagai dinas terkait perkoperasian maupun pengolahan pertanian
		Kesimpulan: dalam menjalankan program pemberdayaan petani, koperasi melibatkan berbagai pihak seperti anggota, pengurus, dinas terkait dan universitas
6.	Hal apa yang mendorong koperasi untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan tani?	LS: disesuaikan sama potensi yang dimiliki para anggotanya mbak, karna kebanyakan petani kan hanya menjual hasil tani, demikian diberi pelatihan biar bisa membuat olahan tani
		MS: awalnya untuk memberikan kesempatan para petani untuk mengeksplor pengetahuannya dalam meningkatkan pendapatan dari hasil tani, jadi tidak hanya menjual hasil tani begitu-begitu saja, maksudnya hasil mentah tanpa ada inovasi baru
		SH: karna kita lihat hasil pertanian miris, makanya untuk meningkatkan ekonomi petani jadi tidak hanya mengandalkan padi singkong untuk dijual begitu saja, ada inovasi baru tentunya
		Kesimpulan: yang mendorong koperasi untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan tani adalah menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada, meningkatkan ekonomi, memberikan inovasi dalam hal pengolahan hasil tani
7.	Siapa saja mitra kerjasama Koperasi AMBOY?	LS: mitra kita bekerja sama dengan Balai penyuluhan, UGM, UPN, Dinas pertanian Kabupaten maupun Provinsi itu yang menyelenggarakan pelatihan- pelatihan. Kalo untuk produknya di pusat oleh-oleh sidomulyo jalan Parangtritis.
		MS: mitra kami lebih pada dinas- dinas terkait yang menyelenggarakan pelatihan mbak seperti dinas pertanian, trus universitas- universitas.
		SH: waduh banyak banget ya mbak kalo mitranya, mulai toko oleh- oleh, dinas- dinas terkait, universitas, pertamina terkait pinjaman modal itu mbak
		Kesimpulan: mitra kerjasama dari Koperasi AMBOY meliputi dinas terkait, universitas, dan toko oleh-oleh.

8.	Pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti?	W: perkoperasian pernah, pengemasan itu lho mbak juga pernah
		R: waktu itu ada pelatihan pembibitan, penangkaran, budidaya sama olahan sampe pengemasan juga mbak sama pemasaran juga pernah dari dinas tapi yang menyelenggarakan dan cuma untuk anggota AMBOY saja
		YS: wah banyak, dari awal pendidikan koperasi itu ada pelatihan, terus produksi mulai dari bibit, budidaya, pengolahan, pemasaran, pengemasan pun pernah dek
		Kesimpulan: pelatihan yang pernah diikuti anggota adalah pendidikan perkoperasian, pembibitan, budidaya, produksi olahan, pengemasan hingga pemasaran.
9.	Apakah koperasi selalu melakukan pendampingan bagi para anggotanya?	LS: pendampingan secara berkala ada, setiap pertemuan ada sharing dan kadang kalau dari anggota yang belum paham kami berusaha melakukan pendampingan, selalu kami pantau
		MS: ada tapi pendampingan pas pertemuan rutin bulanan itu
		SH: saya rasa pendampingan pasti ada, dari pengurus kan pasti menanyakan kendala-kendala dari anggota dalam menjalankan kewirausahaan
		Kesimpulan:koperasi melakukan pendampingan bagi anggotanya melalui pertemuan rutin secara berkala
10.	Dari segi pendanaan, darimana dana untuk mendapatkan modal diperoleh?	LS: dari iuran wajib anggota mbak, dulu pemerintah juga memberikan bantuan waktu awal dibentuk. Selain itu juga mitra yang berkaitan dengan akses permodalan
		MS: sumbangan anggota itu mbak, iuran untuk LKM nya. Dari pemerintah juga dapat modal awal
		SH: akses permodalan kita dapat dari iuran wajib setiap anggota koperasi.
		Kesimpulan:dan untuk modal diperoleh dari iuran wajib anggota, bantuan pemerintah, dan beberapa mitra koperasi dalah hal akses permodalan
11.	Apa saja program kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka	LS: jangka pendek saat ini pertemuan rutin, arisan, pelatihan dalam hal peningkatan olahan hasil tani dan manajemen produksi,

	panjang yang dimiliki koperasi AMBOY?	untuk menengahnya koperasi berupaya menjalin kemitraan kepada berbagai outlet sampai pada supermarket, jangka panjangnya mempunyai produk yang diolah satu tempat, meskipun koperasi hanya untuk wadah tetapi tenaga yang memproduksi tidak hanya pengurus tapi bisa mengkaryawankan masyarakat diluar anggota
		MS: program jangka pendek kami terkait LKM, rapat anggota, kalau jangka menengah kami masih meningkatkan hasil produk para anggota dan memantau agar dapat bermitra dengan swalayan- swalayan. Kemudian untuk jangka panjang kami masih mengupayakan agar koperasi memiliki produk yang diolah dalam satu tempat atas nama koperasi AMBOY
		SH: program kita ada pertemuan anggota, LKM masih jalan, produksi masing- masing anggota, pelatihan- pelatihan mbak. Jangka menengah masih memperluas relasi kami mbak, kalo program jangka panjang koperasi berkeinginan membuat satu produk unggulan yang bisa diolah di satu tempat dan bisa menyerap tenaga kerja dari luar.
		Kesimpulan: program jangka pendek berupa pertemuan rutin, arisan, simpan pinjam, pelatihan. Program jangka menengah memperluas relasi dan meningkatkan hasil produk anggotanya, untuk jangka panjangnya, koperasi mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat diluar anggota koperasi.
	Program apa saja yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY?	W: kalo sekarang ya pertemuan rutin itu mbak sekalian arisan, trus event- event, pameran kalo ada undangan biasanya dari dinas gitu.. ada pelatihan, Oh iya nek sekarang sama simpan pinjam mbak
		R: kalo sekarang ya pertemuan rutin itu mbak sekalian arisan, trus event- event, pameran kalo ada undangan biasanya dari

		dinas gitu.. ada pelatihan, Oh iya nek sekarang sama simpan pinjam mbak
		YS: banyak dek, ada itu arisan, simpan pinjam, pertemuan rutin, bazar pameran-pameran gitu
		Kesimpulan: program yang diselenggarakan Koperasi AMBOY meliputi arisan, simpan pinjam, pertemuan rutin, pelatihan, bazar atau pameran.
12.	Adakah peran pemerintah dalam menjalankan program-program Koperasi AMBOY?	LS: Pemerintah saat ini masih menaungi, pengawasnya juga dari dinas mbak. Pemerintah sering melakukan pendampingan terkait produk olahan para anggota koperasi itu.
		MS: pemerintah kan sebagai pengawas dan pelindung karna dulunya pemerintah yang membentuk koperasi ini, monitoring juga secara berkala mbak. RAT juga melibatkan pemerintah
		SH: pemerintah sebagai badan pengawas mbak, dan alhamdulillah pemerintah juga sangat berkontribusi dalam menyelenggarakan pelatihan sampai pada monitoring.
		Kesimpulan: pemerintah berperan sebagai badan pengawas dan pelindung
13.	Darimana anda mengetahui Koperasi AMBOY?	W: kan saya diajak ikut KWT kebetulan Bu Tasminah anggota koperasi baru saya masuk koperasi soalnya saya dulu merantau di Riau trus balik lagi kesini bingung gak ada kegiatan
		R: dari awal dibentuknya koperasi, saya dulu ikut pelatihan UP FMA mbak
		YS: saya ikut UP FMA dulu mbak jadi dari awal banget koperasi dibentuk sudah tau
		Kesimpulan: anggota mengetahui Koperasi AMBOY dari berbagai sumber informasi
14.	Apa yang mendorong anda bergabung dan bekerjasama dengan Koperasi AMBOY?	W: mencari kegiatan mbak sama tambah temen
		R: karena kan saya ikut pelatihan olahan sebelum ada koperasi, terus baru dibentuk koperasi itu, jadi saya pikir bisa menambah teman, tambah relasi karena anggotanya kan se- Kabupaten Bantul

		YS: biar nambah temen pengalaman gitu yaa, daripada cuma berkebun saja dirumahan lumayan kalo bisa mendapat penghasilan sendiri buat tambah- tambah
		Kesimpulan: terdapat alasan yang berbeda-beda yang mendorong anggota bergabung di Koperasi AMBOY seperti mencari kegiatan, menambah teman dan relasi
15.	Apa yang anda persiapkan untuk menjadi anggota Koperasi AMBOY?	W: ndak ada mbak, ya hanya mental hahaha soalnya saya orang baru
		R: waktu itu gak ada persiapan khusus mbak, Cuma ikut aja mengalir gitu, tapi saya nyaman ikut koperasi AMBOY
		YS: tak ada persiapan saya mah ngikut aja gitu soalnya saya memang sudah tertarik ikut dari awal
		Kesimpulan: beberapa anggota koperasi tidak ada persiapan untuk menjadi anggota koperasi
16.	Fasilitas apa saja yang diberikan Koperasi AMBOY kepada anggotanya?	W: alat produksi itu ada mbak, tapi saya belum pernah pinjam juga wong bergantian, selain itu ya modal mbak
		R: ada beberapa peralatan mbak, dulu bantuan dari dinas tapi digunakan bergantian itu. Selama ini juga ada penambahan modal meskipun masih pinjaman lunak tapi ya membantu sekali
		YS: modal ya khususnya tiap bulan kan ada simpan pinjam, kalau dulu ada alat produksi juga tapi digunakan pas awal-awal untuk pelatihan sekarang saya udah gapernah minjem
		Kesimpulan: fasilitas yang diberikan Koperasi AMBOY berupa alat- alat produksi dan akses modal dari simpan pinjam
17.	Apa saja fasilitas dan sarana prasarana yang diberikan koperasi kepada anggotanya dalam menjalankan kewirausahaan tani?	LS: saat ini baru peralatan produksi, meskipun belum merata dan ilmu tani ya sama itu...permodalan
		MS: modal dan ilmu ya mbak, kurang lebih itu

		SH: ya kami memberikan sedikit modal melalui simpan pinjam, ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan bidang tani
		Kesimpulan: fasilitas berupa modal, alat produksi, dan ilmu pengetahuan
Bagaimana hasil program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh Koperasi AMBOY?		
18.	Apa saja produk yang sudah dikeluarkan para anggota Koperasi AMBOY?	W: olahan pisang kalo saya mbak
		R: kebanyakan produk olahan hasil tani mbak terutama pisang, sama tanaman, bibit juga. Macem-macem mbak
		YS: saya olahan pisang dek ada kripik, krupuk, sale gitu sama wedhang uwuh juga ada
		Kesimpulan: kebanyakan dari anggota menghasilkan olahan hasil tani berupa olahan pisang
19.	Seberapa besar antusias anggota untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program Koperasi AMBOY?	W: saya kira bagus antusiasnya, rapat rutin alhamdulillah selalu hadir, selain itu ya kalo ada bazar atau acara apa gitu semuanya pengen ikut mbak
		R: sangat antusias mbak, banyak yang senang kayaknya tiap ada acara dikoperasi, LKMnya juga jalan karna pendampingan juga dilakukan sekalian pertemuan itu
		YS: alhamdulillah antusiasnya saya lihat bagus sekali dek, nyatanya pertemuan selalu banyak yang hadir, disamping adanya pendampingan, agenda pertemuan juga pasti banyak membagi informasi. Kalo ada undangan pameran pasti berebut hehe kalo ada pelatihan apalagi...
		Kesimpulan: antusias anggota dalam pelaksanaan program Koperasi AMBOY terbilang bagus, anggota banyak yang hadir saat pertemuan, bazar sering diikuti para anggotanya
20.	Apakah Koperasi AMBOY sudah mencukupi kebutuhan anda dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha?	W: nek mencukupi belum mbak, butuh proses juga

		R: kalau sebagai anggota saya kira cukup, tapi kalau untuk mencukupi ya belum sih mbak setidaknya koperasi kasih bekalnya
		YS: lumayan dek, tapi belum semua tercukupi juga ya kan proses
		Kesimpulan: dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha, koperasi masih belum mencukupi secara menyeluruh, namun setidaknya koperasi mampu memberi bekal ilmu keterampilan.
21.	Apa manfaat yang anda peroleh setelah menjadi anggota Koperasi AMBOY?	W: menambah pengalaman, ilmu, banyak teman dapat pinjaman modal
		R: banyak. Tambah temen dari mahal serupa juga diungkapkan mana-mana, ada produknya yang sama trus saya jadikan mitra mbak malahan
		YS: banyak sekali tambah sodara, tambah relasi yang tak kenal jadi kenal. Saling tukar pendapat tentang usaha kami
		Kesimpulan: manfaat yang diperoleh anggota koperasi hampir serupa yakni menambah pengalaman, menambah ilmu, menambah relasi usaha.
22.	Apa saja manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang telah diselenggarakan oleh koperasi?	W: saya jadi tau tentang perkoperasian mbak, saya buka usaha karena ikut pelatihan pengolahannya. Sekarang jualan kripik pisang buat bantu suami nambah pemasukan
		R: alhamdulillah mbak, dulu kalo saya ndak ikut pelatihan ya tidak punya usaha ini mbak, saya bisa mengolah olahan tani garagara ikut pelatihan dari jaman UP FMA lumayan ada penghasilan
		YS: menambah wawasan saya untuk memulai usaha dan jadi wirausaha kecil-kecilan seperti ini, pelatihannya kan materinya sesuai. Lumayan dapat ilmu, dapat tambahan uang belanja daripada lontang-lantung
		Kesimpulan: manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan

		antara lain: memberikan wawasan dalam memulai usaha baru, menambah ilmu dan penghasilan
23.	Apa manfaat yang anda peroleh setelah bergabung dengan Koperasi AMBOY?	LS: tentu banyak sekali, tambah saudara, tambah ilmu, saya cuma petani biasa jadi banyak mendapat pengalaman baru menjadi ketua koperasi yang awalnya saya tidak paham manajemen koperasi seperti apa, bahkan saya senang bisa membagi ilmu tentang pertanian khususnya tentang pisang.
		MS: manfaatnya banyak, saya senang bisa menjadi bagian dari Koperasi AMBOY, punya relasi yang luas baik antar anggota dan mitra diluar koperasi. Menambah ilmu saya yang masih sedikit
		SH: manfaat jadi bagian dari koperasi ini luar biasa, saya mulai usaha karena ilmu dari pelatihan darisini, basic saya di pemasaran jadi senang juga bisa bantu teman-teman yang terkendala dengan pemasaran produknya, intinya saling bertukar ilmu
		Kesimpulan: sebagai pengurus, manfaat yang diperoleh juga beragam seperti bertukar pendapat, saling berbagi ilmu, dan memulai usaha dari adanya pelatihan yang diselenggarakan di koperasi.
24.	Apa harapan anda setelah mengikuti kegiatan Koperasi AMBOY?	W: koperasinya semoga semakin maju, anggotanya bisa sejahtera mbak pastinya
		R: semoga melalui koperasi anggotanya bisa makin sejahtera mbak, tambah pengetahuan sama pengalaman.
		YS: semoga koperasi semakin jaya dan anggotanya makin sejahtera mandiri, program-program nya semakin melang buana
		Kesimpulan: harapan yang diinginkan setelah mengikuti kegiatan koperasi diantaranya koperasi semakin maju, dapat mensejahterakan anggotanya, dan anggota semakin mandiri.
25.	Apa target yang hendak dicapai oleh koperasi	LS: dapat memberikan pendidikan dan pelatihan diluar anggota koperasi jadi

	melalui kegiatan pemberdayaan?	masyarakat juga mampu berpartisipasi dengan kegiatan dari koperasi
		MS: punya produk yang melibatkan masyarakat diluar anggota sehingga masyarakat sekitar pun mampu berdaya
		SH: melalui kegiatan kita harap pelatihan itu bisa kita selenggarakan untuk masyarakat sekitar sehingga anggota dan pengurus itu sebagai penyelenggara
		Kesimpulan: target yang hendak dicapai melalui kegiatan pemberdayaan adalah koperasi memiliki produk yang melibatkan masyarakat diluar anggota sehingga masyarakat luar mampu diberdayakan
Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY?		
26.	Adakah faktor penghambat dalam melaksanakan program- program Koperasi AMBOY?	LS: kalau faktor penghambatnya terkait program pasti ada mbak. Seperti minimnya fasilitas yang dapat diberikan koperasi kepada anggotanya, karna jujur saja dana kan kami juga minim
		MS: saat ini mungkin terhambat di dana ya mbak, karena kami juga masih mengandalkan pemerintah juga
		SH: saya kira untuk programnya kami masih butuh banyak modal untuk melaksanakan program ya, masalahnya fasilitas yang kami punya pun masih sangat sangat terbatas
		Kesimpulan: faktor penghambat dalam melaksanakan program- program koperasi AMBOY ialah minimnya fasilitas dan dana
27.	Adakah faktor penghambat dalam rangka pengembangan kewirausahaan tani para anggota koperasi?	LS: karna anggota koperasi mayoritas sudah tua, ya agak sulit mengenalkan IT mbak, seperti pemasaran online itu hanya beberapa yang bisa
		MS: saya rasa karna sebagian besar anggota sudah tua- tua itu agak gaptek mbak, sulit kalau diajari pake hp jaman sekarang padahal online sekarang media penjualan yang menjanjikan
		SH: mindset tiap- tiap anggota yang berbeda jadi menyatukan persepsi itu yang susah mbak, ada yang pengen ini, pengen

		itu minta diajarkan whatsapp saja sulit untuk beberapa anggota kita yang istilahnya sudah kolonial
		Kesimpulan: Faktor penghambat dalam rangka mengembangkan kemampuan berwirausaha adalah usia para anggota yang sudah lanjut sehingga minim kemampuan bidang IT yang mempengaruhi proses pemasaran
28.	Kendala apa yang anda alami selama mengikuti program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY?	W: saya agak gaptek mbak, jadi harap maklum WA saja masih belajar. Tapi kalo kendala pribadi modal juga masih menjadi kendala. Namanya juga usaha makanan tho mbak, produksinya juga belum banyak jadinya
		R: apa ya mbak, belum ada sih saya senang soalnya mbak hehehe apapun programnya ya ngikut saja gitu ya paling kendala pemasaran saya kurang paham online-online tapi udah belajar whatsapp an lumayan membantu
		YS: kendalanya yah.. saya belum merasa terkendala dek hehe modal mungkin tapi sekarang alhamdulillah sedikit terbantu koperasi ada simpan pinjam jadi agak mengurangi beban saja
		Kesimpulan: kendala yang dialami anggota selama mengikuti program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY ialah kurangnya pemahaman anggota dalam menggunakan sosial media, selain itu modal juga masih menjadi kendala
29.	Bagaimana solusi yang diberikan koperasi dalam mengatasi hambatan?	LS: kami bantu memasarkan meskipun terbatas dan mungkin juga belum maksimal
		MS: tiap pertemuan rutin kami selalu menanyakan kesulitan, biasanya kita bantu sebisa kita ya
		SH: kami mengajarkan terus itu mbak, online sekarang punya banyak peluang meskipun sulit luar biasa hehehe
		Kesimpulan: solusi yang diberika koperasi dalam mengatasi hambatan ialah semaksimal mungkin dibantu dalam hal

		pemasaran dan diajarkan mengenal sosial media selain WA ketika pertemuan rutin
30.	Bagaimana upaya koperasi dalam menyelesaikan kendala- kendala tersebut?	W: modal dari simpan pinjam itu. Kalo kendala yang lain belum ada mbak upayanya, paling ya curhat pas rapat bulanan
		R: setau saya koperasi tetap menaungi mbak ya pasti bantu kalo ada maslaah-masalah selalu sharing pas pertemuan anggota itu
		YS: tetap mamantau kalo ada anggotanya yang ada kendala karna kan ada pertemuan rutin juga, tapi ya memang terbatas kalo koperasi bisa bantu pasti mah dibantu dek
		Kesimpulan: upaya koperasi dalam menyelesaikan kendalayang dialami anggota adalah selalu melakukan pendampingan pada saat pertemuan anggota sehingga koperasi tetap memantau.

Lampiran 7. Catatan Wawancara

Catatan Wawancara I

A. Informan

Nama : Lasiyo Syaifuddin

Jabatan : Ketua

Umur : 68 tahun

Tanggal : 16 Maret 2019

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Koperasi AMBOY?

LS: secara singkat saja ya yaitu ditahun 2008 itu ada program namanya FEATI atau UP FMA, ada proyek dari pusat pembelajarannya rata-rata 2-3 tahun. Ada 65 UP FMA di Kabupaten Bantul. Saya memohon untuk pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan disini misal ada ternak, padi, pisang, kedelai dan dipilihkan tanaman pisang sebagai pembelajarannya. Pembelajarannya meliputi budidaya tanaman pisang, penangkaran bibit pisang, pengolahan pasca panen hasil tani. Setelah dirasa berhasil, tahun 2012 saya dan anggota UP FMA Desa Sidomulyo didirikanlah koperasi yang dibentuk oleh dinas. Dan anggota dikhususkan untuk petani- petani anggota UP FMA se-Kabupaten Bantul. Dan satu- satunya koperasi yang khusus hasil olahan tani di Bantul hanya 1 Koperasi AMBOY ini.

2. Tujuan dibentuknya Koperasi AMBOY?

LS: Tujuan awal dinas membentuk Koperasi AMBOY ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani khususnya untuk para petani produksi dan petani olahan

3. Apa visi dan misi Koperasi AMBOY ?

LS: mewujudkan koperasi yang mampu memperluas jaringan pasar, koperasi yang dapat memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi anggotanya

4. Bagaimana peran Koperasi AMBOY dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan tani ?

LS: koperasi memberikan wadah bagi semua masyarakat khususnya anggota dalam mengembangkan inovasi produk olahan maupun hasil tani agar lebih maksimal

5. Ada berapakah pengurus Koperasi AMBOY? Apakah sudah mencukupi untuk pelaksanaan program- program Koperasi ?

LS: saat ini sudah mencukupi, ada 12 mbak yang inti pengawas 3 pelindung 3

6. Pendidikan dan pelatihan apa saja yang ditempuh dalam rangka perekrutan pengurus koperasi?

LS: pelatihan managerial sudah jelas, perkoperasian juga

7. Adakah persyaratan untuk menjadi pengurus Koperasi AMBOY?

LS: persyaratan administrasi, dan pengurus juga dipilih berdasarkan musyawarah jadi siapa yang bekompeten seperti itu

8. Bagaimana cara rekrutmen pengurus dilakukan?

LS: musyawarah anggota biasanya kepengurusan itu per April mbak 2 tahun sekali

9. Berapa jumlah anggota koperasi? Adakah persyaratan untuk menjadi anggota koperasi?

LS: 41 anggota tapi ada beberapa anggota memang yang kurang aktif

10. Apa saja program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang dimiliki Koperasi AMBOY?

LS: jangka pendek saat ini pertemuan rutin, arisan, pelatihan dalam hal peningkatan olahan hasil tani dan manajemen produksi, untuk menengahnya koperasi berupaya menjalin kemitraan kepada berbagai outlet sampai pada supermarket, jangka panjangnya mempunyai produk yang diolah satu tempat, meskipun koperasi hanya untuk wadah tetapi tenaga yang memproduksi tidak hanya pengurus tapi bisa mengkaryawankan masyarakat diluar anggota

11. Pelatihan apa saja yang pernah diselenggarakan koperasi dalam upaya menunjang usaha para anggotanya?

LS: kalau pelatihan yang sudah kami selenggarakan banyak, jadi anggota koperasi dibekali keterampilan dalam hal usaha dan sebagai anggota koperasi mulai pendidkan perkoperasian, manajemen koperasi untuk pengurus, manajemen usaha, pelatihan dalam hal produksi yaitu budidaya tanaman hingga pada olahan hasil tani, pemasaran, pelatihan pengemasan juga

12. Siapa saja yang terlibat dalam program pemberdayaan petani oleh Koperasi AMBOY?

LS: pengurus, anggota koperasi, pemerintah, dinas- dinas terkkait yang memberikan pelatihan

13. Dari segi pendanaan, darimana dana untuk mendapatkan modal diperoleh ?

LS: dari iuran wajib anggota mbak, dulu pemerintah juga memberikan bantuan waktu awal dibentuk. Selain itu juga mitra yang berkaitan dengan akses permodalan

14. Peran apa saja yang dilakukan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya?

LS: kami mensupport mba, sebisa mungkin memberi solusi kalau ada yang masih membutuhkan modal para anggota sebisa mungkin kami memfasilitasi

15. Apakah koperasi selalu melakukan pendampingan bagi para anggotanya?

LS: pendampingan secara berkala ada, setiap pertemuan ada sharing dan kadang kalau dari anggota yang belum paham kami berusaha melakukan pendampingan, selalu kami pantau

16. Hal apa yang mendorong koperasi untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan tani?

LS: disesuaikan sama potensi yang dimiliki para anggotanya mbak, karna kebanyakan petani kan hanya menjual hasil tani, demikian diberi pelatihan biar bisa membuat olahan tani

17. Siapa saja mitra kerjasama Koperasi AMBOY?

LS: mitra kita bekerja sama dengan Balai penyuluhan, UGM, UPN, Dinas pertanian Kabupaten maupun Provinsi itu yang menyelenggarakan pelatihan-

pelatihan. Kalo untuk produknya di pusat oleh-oleh sidomulyo jalan Parangtritis.

18. Adakah peran pemerintah dalam menjalankan program-program Koperasi AMBOY?

LS: Pemerintah saat ini masih menaungi, pengawasnya juga dari dinas mbak. Pemerintah sering melakukan pendampingan terkait produk olahan para anggota koperasi itu.

19. Apa saja fasilitas dan sarana prasarana yang diberikan koperasi kepada anggotanya dalam menjalankan kewirausahaan tani?

LS: saat ini baru peralatan produksi, meskipun belum merata dan ilmu tani ya sama itu...permodalan

20. Apa target yang hendak dicapai oleh koperasi melalui kegiatan pemberdayaan?

LS: dapat memberikan pendidikan dan pelatihan diluar anggota koperasi jadi masyarakat juga mampu berpartisipasi dengan kegiatan dari koperasi

21. Bagaimana respon anggota dan masyarakat sekitar terhadap program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani?

LS: alhamdulillah kalau responnya baik semua ya mungkin ada beberapa yang kurang puas maklum. Tapi sampe saat ini baik anggota banyak yang aktif dan masyarakatnya pun juga baik baik aja mendukung. Pertemuan rutin pun banyak dihadiri karna arisan dan simpan pinjam sengaja kami jadikan satu pertemuan sekalian memantau perkembangan usaha para anggota koperasi

22. Apa manfaat yang anda peroleh setelah bergabung dengan Koperasi AMBOY?

LS: tentu banyak sekali, tambah saudara, tambah ilmu, saya cuma petani biasa jadi banyak mendapat pengalaman baru menjadi ketua koperasi yang awalnya saya tidak paham manajemen koperasi seperti apa, bahkan saya senang bisa membagi ilmu tentang pertanian khususnya tentang pisang.

23. Adakah faktor penghambat dalam melaksanakan program- program Koperasi AMBOY?

LS: kalau faktor penghambatnya terkait program pasti ada mbak. Seperti minimnya fasilitas yang dapat diberikan koperasi kepada anggotanya, karna jujur saja dana kan kami juga minim

24. Adakah faktor penghambat dalam rangka pengembangan kewirausahaan tani para anggota koperasi?

LS: karna anggota koperasi mayoritas sudah tua, ya agak sulit mengenalkan IT mbak, seperti pemasaran online itu hanya beberapa yang bisa

25. Bagaimana solusi yang diberikan koperasi dalam mengatasi hambatan tersebut?

LS: kami bantu memasarkan meskipun terbatas dan mungkin juga belum maksimal

26. Harapan yang ingin dicapai oleh koperasi melalui kewirausahaan tani?

LS: tentu saja koperasi semakin berkembang lebih baik dalam hal kewirausahaan dibidang tani, dapat meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan semua anggotanya

Catatan Wawancara II

A. Informan

Nama : Mulyani Sumaersih

Jabatan : Manager Produksi

Umur : 46 tahun

Tanggal : 20 Maret 2019

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Koperasi AMBOY?

MS: dulu itu ada kelompok UP FMA se- Kabupaten Bantul mbak, terus dari situ sama dinas di bentuk koperasi yang anggotanya direkrut dari perwakilan anggota UP FMA pas ada acara di Hotel Matahari pada tahun 2012. Sampe sekarang koperasi berjalan dan tentunya hanya Koperasi AMBOY yang fokus pada bidang pertanian dan olahan hasil tani.

2. Tujuan dibentuknya Koperasi AMBOY?

MS: sebenarnya koperasi ini dibentuk sebagai wadah masyarakat petani mbak biar mendapat pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan yang diselenggarakan koperasi

3. Apa visi dan misi Koperasi AMBOY ?

MS: memberikan kepuasan pada anggotanya, memotivasi anggotanya, menjadi koperasi yang mampu memberikan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi

4. Bagaimana peran Koperasi AMBOY dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan tani ?

MS: perannya kami selalu mengajak untuk siapapun yang tertarik mengembangkan jiwa wirausahanya khususnya dibidang tani ya, dalam menginovasi produk yang mereka inginkan yang sesuai sama fokus kami

5. Ada berapakah pengurus Koperasi AMBOY? Apakah sudah mencukupi untuk pelaksanaan program- program Koperasi ?

MS: 12 mbak ketua, sekretaris, bendahara, sama manager- managernya

6. Pendidikan dan pelatihan apa saja yang ditempuh dalam rangka perekrutan pengurus koperasi?

MS: pendidikan perkoperasian mbak, manajemen keuangan, dan pelatihan- pelatihan dalam hal produksi

7. Adakah persyaratan untuk menjadi pengurus Koperasi AMBOY?

MS: yang jelas harus bisa komputer mbak, salah satu kriterianya karna banyak administrasi yang melibatkan pengurus

8. Bagaimana cara rekrutmen pengurus dilakukan?

MS: pengurus melalui musyawarah

9. Berapa jumlah anggota koperasi? Adakah persyaratan untuk menjadi anggota koperasi?

MS: kalo yang masih aktif sekitar 35 orang, hanya daftar anggota yang tercatat masih 41 orang

10. Apa saja program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang dimiliki Koperasi AMBOY?

MS: program jangka pendek kami terkait LKM, rapat anggota, kalau jangka menengah kami masih meningkatkan hasil produk para anggota dan memantau

agar dapat bermitra dengan swalayan- swalayan. Kemudian untuk jangka panjang kami masih mengupayakan agar koperasi memiliki produk yang diolah dalam satu tempat atas nama koperasi AMBOY

11. Pelatihan apa saja yang pernah diselenggarakan koperasi dalam upaya menunjang usaha para anggotanya?

MS: pelatihan dalam hal perkoperasian, manajemen produksi dari budidaya tanaman pisang sampai pasca panen dan pengolahan mbak, pengemasan dan pemasaran juga pernah dari dinas perindakop dulu

12. Siapa saja yang terlibat dalam program pemberdayaan petani oleh Koperasi AMBOY?

MS: dinas pertanian, balai penyuluhan, pemerintah bagian perkoperasian, dinas- dinas itu selalu dilibatkan dalam pelaksanaan pelatihan dan RAT, dan pastinya anggota koperasi, pengurusnya

13. Dari segi pendanaan, darimana dana untuk mendapatkan modal diperoleh ?

MS: sumbangan anggota itu mbak, iuran untuk LKM nya. Dari pemerintah juga dapat modal awal

14. Peran apa saja yang dilakukan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya?

MS: kami masih membantu dalam hal permodalan mbak

15. Apakah koperasi selalu melakukan pendampingan bagi para anggotanya?

MS: ada tapi pendampingan pas pertemuan rutin bulanan itu

16. Hal apa yang mendorong koperasi untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan tani?

MS: awalnya untuk memberikan kesempatan para petani untuk mengeksplor pengetahuannya dalam meningkatkan pendapatan dari hasil tani, jadi tidak hanya menjual hasil tani begitu-begitu saja, maksudnya hasil mentah tanpa ada inovasi baru

17. Siapa saja mitra kerjasama Koperasi AMBOY?

MS: mitra kami lebih pada dinas- dinas terkait yang menyelenggarakan pelatihan mbak seperti dinas pertanian, trus universitas- universitas.

18. Adakah peran pemerintah dalam menjalankan program-program Koperasi AMBOY?

MS: pemerintah kan sebagai pengawas dan pelindung karna dulunya pemerintah yang membentuk koperasi ini, monitoring juga secara berkala mbak. RAT juga melibatkan pemerintah

19. Apa saja fasilitas dan sarana prasarana yang diberikan koperasi kepada anggotanya dalam menjalankan kewirausahaan tani?

MS: modal dan ilmu ya mbak, kurang lebih itu

20. Apa target yang hendak dicapai oleh koperasi melalui kegiatan pemberdayaan?

MS: punya produk yang melibatkan masyarakat diluar anggota sehingga masyarakat sekitar pun mampu berdaya

21. Bagaimana respon anggota dan masyarakat sekitar terhadap program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani?

MS: kalau anggota jelas ya mbak, karena apa ya, koperasi sendiri memang memberikan fasilitas LKM bagi anggotanya juga, jadi saya pikir anggota diuntungkan dan untuk masyarakat sekitar sendiri menurut saya juga

mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi. Soalnya gini, koperasi kan sering kedatangan tamu kunjungan dari mana-mana biasanya masyarakat juga terlibat kalo ada bazar itu juga

22. Apa manfaat yang anda peroleh setelah bergabung dengan Koperasi AMBOY?

MS: manfaatnya banyak, saya senang bisa menjadi bagian dari Koperasi AMBOY, punya relasi yang luas baik antar anggota dan mitra diluar koperasi. Menambah ilmu saya yang masih sedikit

23. Adakah faktor penghambat dalam melaksanakan program- program Koperasi AMBOY?

MS: saat ini mungkin terhambat di dana ya mbak, karena kami juga masih mengandalkan pemerintah juga

24. Adakah faktor penghambat dalam rangka pengembangan kewirausahaan tani para anggota koperasi?

MS: saya rasa karna sebagian besar anggota sudah tua- tua itu agak gaptek mbak, sulit kalau diajari pake hp jaman sekarang padahal online sekarang media penjualan yang menjanjikan

25. Bagaimana solusi yang diberikan koperasi dalam mengatasi hambatan tersebut?

MS: tiap pertemuan rutin kami selalu menanyakan kesulitan, biasanya kita bantu sebisa kita ya

26. Harapan yang ingin dicapai oleh koperasi melalui kewirausahaan tani?

MS: semoga LKM semakin maju, jadi akses modal untuk para anggota jadi mudah. Produk hasil tani maupun olahan tani dari para anggotanya juga semakin banyak dikenal orang

Catatan Wawancara III

A. Informan

Nama : Siti Haida H.

Jabatan : Manager pemasaran

Umur : 57 tahun

Tanggal : 22 Maret 2019

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Koperasi AMBOY?

SH: kalo sejarahnya dulu UP FMA yang diketuai simbah Lasiyo itu mendapatkan penghargaan pas di Hotel Matahari itu dari 65 UP FMA se-Kabupaten Bantul sama dinas dibentuk koperasi yang anggotanya ya para petani-petani produksi dan alumni UP FMA dari berbagai daerah makanya anggota koperasi kan mencakup se- kabupaten mbak. Tahun 2012 pokoknya tapi lupa saya bulan apa.

2. Tujuan dibentuknya Koperasi AMBOY?

SH: menambah keterampilan ya, tentu saja petani awalnya kan masih minim pengetahuan juga yang pasti sih meningkatkan kesejahteraan para anggotanya

3. Apa visi dan misi Koperasi AMBOY ?

SH: meningkatkan kesejahteraan anggota, memberikan motivasi pada anggotanya,memberikan manfaat untuk orang banyak

4. Bagaimana peran Koperasi AMBOY dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan tani ?

SH: kami memberikan peluang kepada masyarakat yang ingin mengembangkan kemampuan dibidang tani nya mbak, biar hasil mereka lebih maksimal dan dapat memunculkan produk yang kreatif

5. Ada berapakah pengurus Koperasi AMBOY? Apakah sudah mencukupi untuk pelaksanaan program- program Koperasi ?

SH: kalo dibilang cukup ya cukup ada 12 an mbak hanya mungkin kapasitasnya yang ditambah dari tiap pengurus.

6. Pendidikan dan pelatihan apa saja yang ditempuh dalam rangka perekrutan pengurus koperasi?

SH: banyak yah kalo pelatihannya dari mulai perkoperasian, managerial koperasi, sampe pada pelatihan dalam administrasinya

7. Adakah persyaratan untuk menjadi pengurus Koperasi AMBOY?

SH: untuk syarat saya kira yang punya kemampuan dibidangnya ya, administrasi sudah pasti selanjutnya kan ada musyawarah untuk menentukan pengurus itu

8. Bagaimana cara rekrutmen pengurus dilakukan?

SH: musyawarah mbak biar adil kan transparan pula

9. Berapa jumlah anggota koperasi? Adakah persyaratan untuk menjadi anggota koperasi?

SH: kurang lebih 41 mbak tapi ya biasa lah beberapa anggota ada yang mlempe

10. Apa saja program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang dimiliki Koperasi AMBOY?

SH: program kita ada pertemuan anggota, LKM masih jalan, produksi masing-masing anggota, pelatihan- pelatihan mbak. Jangka menengah masih memperluas relasi kami mbak, kalo program jangka panjang koperasi berkeinginan membuat satu produk unggulan yang bisa diolah di satu tempat dan bisa menyerap tenaga kerja dari luar.

11. Pelatihan apa saja yang pernah diselenggarakan koperasi dalam upaya menunjang usaha para anggotanya?

SH: dulu banyak sekali dan termasuk sering pelatihan, ada pelatihan koperasi, pengolahan hasil tani sampai pengemasan, penangkaran bibit pisang, budidaya juga, pembuatan pupuk juga pernah

12. Siapa saja yang terlibat dalam program pemberdayaan petani oleh Koperasi AMBOY?

SH: kami pasti melibatkan anggota pengurus dan pemerintah ya, soalnya kebanyakan pelatihan kita dapat dari berbagai dinas terkait perkoperasian maupun pengolahan pertanian

13. Dari segi pendanaan, darimana dana untuk mendapatkan modal diperoleh ?

SH: akses permodalan kita dapat dari iuran wajib setiap anggota koperasi.

14. Peran apa saja yang dilakukan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya?

SH: karena sebagian besar anggota saat ini sudah mulai punya usaha olahan hasil tani, pasti butuh yang namanya akses permodalan

15. Apakah koperasi selalu melakukan pendampingan bagi para anggotanya?

SH: saya rasa pendampingan pasti ada, dari pengurus kan pasti menanyakan kendala-kendala dari anggota dalam menjalankan kewirausahaan.

16. Hal apa yang mendorong koperasi untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan tani?

SH: karna kita lihat hasil pertanian miris, makanya untuk meningkatkan ekonomi petani jadi tidak hanya mengandalkan padi singkong untuk dijual begitu saja, ada inovasi baru tentunya

17. Siapa saja mitra kerjasama Koperasi AMBOY?

SH: waduh banyak banget ya mbak kalo mitranya, mulai toko oleh-oleh, dinas-dinas terkait, universitas, pertamina terkait pinjaman modal itu mbak

18. Adakah peran pemerintah dalam menjalankan program-program Koperasi AMBOY?

SH: pemerintah sebagai badan pengawas mbak, dan alhamdulillah pemerintah juga sangat berkontribusi dalam menyelenggarakan pelatihan sampai pada monitoring.

19. Apa saja fasilitas dan sarana prasarana yang diberikan koperasi kepada anggotanya dalam menjalankan kewirausahaan tani?

SH: ya kami memberikan sedikit modal melalui simpan pinjam, ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan bidang tani

20. Apa target yang hendak dicapai oleh koperasi melalui kegiatan pemberdayaan?

SH: melalui kegiatan kita harap pelatihan itu bisa kita selenggarakan untuk masyarakat sekitar sehingga anggota dan pengurus itu sebagai penyelenggara

21. Bagaimana respon anggota dan masyarakat sekitar terhadap program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani?

SH: sejauh ini mereka sangat antusias sekali soalnya kalau dilihat dari kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY, kami selalu melibatkan anggota, sharing antar anggota maupun pengurus sangat terbuka, kami beri kebebasan bagi siapapun yang punya masalah, informasi dan juga masyarakat sekitar kan sering tuh ada pameran ada kunjungan nah itu kan berdampak juga buat masyarakatnya jadi ya mereka senang-senang aja

22. Apa manfaat yang anda peroleh setelah bergabung dengan Koperasi AMBOY?

SH: manfaat jadi bagian dari koperasi ini luar biasa, saya mulai usaha karena ilmu dari pelatihan darisini, basic saya di pemasaran jadi senang juga bisa bantu teman-teman yang terkendala dengan pemasaran produknya, intinya saling bertukar ilmu

23. Adakah faktor penghambat dalam melaksanakan program- program Koperasi AMBOY?

SH: saya kira untuk programnya kami masih butuh banyak modal untuk melaksanakan program ya, masalahnya fasilitas yang kami punya pun masih sangat sangat terbatas

24. Adakah faktor penghambat dalam rangka pengembangan kewirausahaan tani para anggota koperasi?

SH: mindset tiap- tiap anggota yang beda- beda jadi menyatukan persepsi itu yang susah mbak, ada yang pengen ini, pengen itu minta diajarkan whatsapp saja sulit untuk beberapa anggota kita yang istilahnya sudah kolonial

25. Bagaimana solusi yang diberikan koperasi dalam mengatasi hambatan tersebut?

SH: kami mengajarkan terus itu mbak, online sekarang punya banyak peluang meskipun sulit luar biasa hehehe

26. Harapan yang ingin dicapai oleh koperasi melalui kewirausahaan tani?

SH: harapan saat ini banyak ya mbak terutama pada kewirausahaan tani yang dijalankan hampir semua anggotanya. Olahan tani semoga mampu berkembang dan banyak dikenal orang, terkait budidaya dan penangkaran pun juga begitu semoga koperasi semakin amboyo seperti namanya.

Catatan Wawancara IV

A. Informan

Nama : Wasidah

Jabatan : Anggota

Umur : 53 tahun

Tanggal : 23 Maret 2019

B. Daftar Pertanyaan

1. Darimana anda mengetahui Koperasi AMBOY?

W: kan saya diajak ikut KWT kebetulan Bu Tasminah anggota koperasi baru saya masuk koperasi soalnya saya dulu merantau di Riau trus balik lagi kesini bingung gak ada kegiatan

2. Sejak kapan menjadi anggota Koperasi AMBOY?

W: ya 2-3 tahun ini jadi anggota

3. Apa yang mendorong anda untuk bergabung dan bekerjasama dengan koperasi AMBOY?

W: mencari kegiatan mbak sama tambah temen

4. Apa tujuan anda bergabung dengan Koperasi AMBOY?

W: aku pribadi modal mbak lewat simpan pinjam itu, mitra produksi juga

5. Apa yang anda persiapkan untuk menjadi anggota Koperasi AMBOY?

W: ndak ada mbak, ya hanya mental hahaha soalnya saya orang baru.

6. Program apa saja yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY?

W: banyak mbak programnya, itu simpan pinjam, arisan pas pertemuan rutin. Kadang bazar juga. Dulu sering ada pelatihan tapi sekarang udah jarang

7. Apakah koperasi selalu melibatkan anggotanya pada setiap program yang diselenggarakan?

W: iya mbak

8. Apa saja produk yang sudah dikeluarkan para anggota dari Koperasi AMBOY?

W: olahan pisang kalo saya mbak

9. Fasilitas apa saja yang diberikan Koperasi AMBOY kepada anggotanya?

W: alat produksi itu ada mbak, tapi saya belum pernah pinjam juga wong bergantian, selain itu ya modal mbak

10. Apa saja peran anda dalam pelaksanaan program Koperasi AMBOY?

W: saya anggota saja. Kalo ada pameran- pameran ikut

11. Seberapa besar antusias anggota untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program Koperasi AMBOY?

W: saya kira bagus antusiasnya, rapat rutin alhamdulillah selalu hadir, selain itu ya kalo ada bazar atau acara apa gitu semuanya pengen ikut mbak

12. Apakah Koperasi AMBOY sudah mencukupi kebutuhan anda dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha ?

W: nek mencukupi belum mbak, butuh proses juga

13. Pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti?

W: perkoperasian pernah, pengemasan itu lho mbak juga pernah

14. Apa manfaat yang anda peroleh setelah menjadi anggota Koperasi AMBOY?

W: menambah pengalaman, ilmu, banyak teman dapat pinjaman modal

15. Apa saja manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang telah diselenggarakan oleh koperasi?

W: saya jadi tau tentang perkoperasian mbak, saya buka usaha karena ikut pelatihan pengolahannya. Sekarang jualan kripik pisang buat bantu suami nambah pemasukan

16. Adakah pendampingan maupun monitoring secara rutin dari Koperasi AMBOY dalam setiap kegiatan koperasi?

W: ada tapi dari dinas mbak kalau pendampingan koperasi ya hanya laporan pas pertemuan itu

17. Siapa saja mitra usaha anda dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan?

W: KWT mbak sama ada toko

18. Kendala apa yang anda alami selama mengikuti program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY?

W: saya agak gptek mbak, jadi harap maklum WA saja masih belajar. Tapi kalo kendala pribadi modal juga masih menjadi kendala. Namanya juga usaha makanan tho mbak, produksinya juga belum banyak jadinya

19. Bagaimana upaya koperasi dalam menyelesaikan kendala- kendala tersebut?

W: modal dari simpan pinjam itu. Kalo kendala yang lain belum ada mbak upaya nya, paling ya curhat pas rapat bulanan

20. Apa harapan anda setelah mengikuti kegiatan Koperasi AMBOY?

W: koperasinya semoga semakin maju, anggotanya bisa sejahtera mbak pastinya

Catatan Wawancara V

A. Informan

Nama : Rukiyati

Jabatan : anggota

Umur : 55 tahun

Tanggal : 20 Maret 2019

B. Daftar Pertanyaan

1. Darimana anda mengetahui Koperasi AMBOY?

R: dari awal dibentuknya koperasi, saya dulu ikut pelatihan UP FMA mbak

2. Sejak kapan menjadi anggota Koperasi AMBOY?

R: tahun 2012 dari awal sudah ikut

3. Apa yang mendorong anda untuk bergabung dan bekerjasama dengan koperasi AMBOY?

R: karena kan saya ikut pelatihan olahan sebelum ada koperasi, terus baru dibentuk koperasi itu, jadi saya pikir bisa menambah teman, tambah relasi karena anggotanya kan se- Kabupaten Bantul

4. Apa tujuan anda bergabung dengan Koperasi AMBOY?

R: yaa itu tadi mbak nambah relasi dan teman- teman yang sama-sama petani produksi, meningkatkan pengetahuan saya juga tentang olahan hasil tani

5. Apa yang anda persiapkan untuk menjadi anggota Koperasi AMBOY?

R: waktu itu gak ada persiapan khusus mbak, Cuma ikut aja mengalir gitu, tapi saya nyaman ikut koperasi AMBOY

6. Program apa saja yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY?

R: kalo sekarang ya pertemuan rutin itu mbak sekalian arisan, trus event- event, pameran kalo ada undangan biasanya dari dinas gitu.. ada pelatihan, Oh iya nek sekarang sama simpan pinjam mbak

7. Apakah koperasi selalu melibatkan anggotanya pada setiap program yang diselenggarakan?

R: selalu mbak tapi kan kadang anggotanya ada yang berhalangan, kadang juga kalo ada undangan untuk pameran atau kegiatan kan tidak semua anggota bisa ikut jadi ya hanya titip produk olahan mereka, kadang yo bergantian mbak siapa yang mau

8. Apa saja produk yang sudah dikeluarkan para anggota dari Koperasi AMBOY?

R: kebanyakan produk olahan hasil tani mbak terutama pisang, sama tanaman, bibit juga. Macem-macem mbak

9. Fasilitas apa saja yang diberikan Koperasi AMBOY kepada anggotanya?

R: ada beberapa peralatan mbak, dulu bantuan dari dinas tapi digunakan bergantian itu. Selama ini juga ada penambahan modal meskipun masih pinjaman lunak tapi ya membantu sekali

10. Apa saja peran anda dalam pelaksanaan program Koperasi AMBOY?

R: sebisa saya ya ikut mendukung program koperasi mbak, misalnya aktif kegiatan sama bazar- bazar gitu mbak

11. Seberapa besar antusias anggota untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program Koperasi AMBOY?

R: sangat antusias mbak, banyak yang senang kayaknya tiap ada acara dikoperasi, LKMnya juga jalan karna pendampingan juga dilakukan sekalian pertemuan itu

12. Apakah Koperasi AMBOY sudah mencukupi kebutuhan anda dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha ?

R: kalau sebagai anggota saya kira cukup, tapi kalau untuk mencukupi ya belum sih mbak setidaknya koperasi kasih bekalnya

13. Pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti?

R: waktu itu ada pelatihan pembibitan, penangkaran, budidaya sama olahan sampe pengemasan juga mbak sama pemasaran juga pernah dari dinas tapi yang menyelenggarakan dan cuma untuk anggota AMBOY saja

14. Apa manfaat yang anda peroleh setelah menjadi anggota Koperasi AMBOY?

R: banyak. Tambah temen dari mhal serupa juga diungkapkanana-mana, ada produknya yang sama trus saya jadikan mitra mbak malahan

15. Apa saja manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang telah diselenggarakan oleh koperasi?

R: alhamdulillah mbak, dulu kalo saya ndak ikut pelatihan ya tidak punya usaha ini mbak, saya bisa mengolah olahan tani garagara ikut pelatihan dari jaman UP FMA lumayan ada penghasilan

16. Adakah pendampingan maupun monitoring secara rutin dari Koperasi AMBOY dalam setiap kegiatan koperasi?

R: kalo untuk pendampingan ya lewat hp mbak, ada kendala gak gitu sama laporan juga pas rutinan itu. Kadang juga dari dinas langsung mbak yang monitoring

17. Siapa saja mitra usaha anda dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan?

R: sesama anggota itu mbak, sama tak titipkan di warung- warung

18. Kendala apa yang anda alami selama mengikuti program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY?

R: apa ya mbak, belum ada sih saya senang soalnya mbak hehehe apapun programnya ya ngikut saja gitu ya paling kendala pemasaran saya kurang paham online- online tapi udah belajar whatsapp an lumayan membantu

19. Bagaimana upaya koperasi dalam menyelesaikan kendala- kendala tersebut?

R: setau saya koperasi tetap menaungi mbak ya pasti bantu kalo ada maslaah- masalah selalu sharing pas pertemuan anggota itu

20. Apa harapan anda setelah mengikuti kegiatan Koperasi AMBOY?

R: semoga melalui koperasi anggotanya bisa makin sejahtera mbak, tambah pengetahuan sama pengalaman.

Catatan Wawancara VI

A. Informan

Nama : Yuni Suryani

Jabatan : anggota

Umur : 47 tahun

Tanggal : 20 Maret 2019

B. Daftar Pertanyaan

1. Darimana anda mengetahui Koperasi AMBOY?

YS: saya ikut UP FMA dulu mbak jadi dari awal banget koperasi dibentuk sudah tau

2. Sejak kapan menjadi anggota Koperasi AMBOY?

YS: Sejak dibentuk koperasi

3. Apa yang mendorong anda untuk bergabung dan bekerjasama dengan koperasi AMBOY?

YS: biar nambah temen pengalaman gitu yaa, daripada cuma berkebun saja dirumah kan lumayan kalo bisa mendapat penghasilan sendiri buat tambah-tambah

4. Apa tujuan anda bergabung dengan Koperasi AMBOY?

YS: tambah temen dek, memperluas mitra usaha ya sambil cari ilmu

5. Apa yang anda persiapkan untuk menjadi anggota Koperasi AMBOY?

YS: tak ada persiapan saya mah ngikut aja gitu soalnya saya memang sudah tertarik ikut dari awal

6. Program apa saja yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY?

YS: banyak dek, ada itu arisan, simpan pinjam, pertemuan rutin, bazar pameran-pameran gitu

7. Apakah koperasi selalu melibatkan anggotanya pada setiap program yang diselenggarakan?

YS: oh tentu saja tapi terkadang terbatas, kaya misal ini nih undangan pameran dari dinas cuma 5 orang ya anggota lain mah gantian kalo gak ya nitip produk olahannya gitu

8. Apa saja produk yang sudah dikeluarkan para anggota dari Koperasi AMBOY?

YS: saya olahan pisang dek ada kripik, krupuk, sale gitu sama wedhang uwuh juga ada

9. Fasilitas apa saja yang diberikan Koperasi AMBOY kepada anggotanya?

YS: modal ya khususnya tiap bulan kan ada simpan pinjam, kalau dulu ada alat produksi juga tapi digunakan pas awal-awal untuk pelatihan sekarang saya udah gapernah minjem

10. Apa saja peran anda dalam pelaksanaan program Koperasi AMBOY?

YS: hmmm anggota aktif saja, ikut kegiatan-kegiatan koperasi

11. Seberapa besar antusias anggota untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program Koperasi AMBOY?

YS: alhamdulillah antusiasnya saya lihat bagus sekali dek, nyatanya pertemuan selalu banyak yang hadir, disamping adanya pendampingan, agenda pertemuan juga pasti banyak membagi informasi. Kalo ada undangan pameran pasti berebut hehe kalo ada pelatihan apalagi...

12. Apakah Koperasi AMBOY sudah mencukupi kebutuhan anda dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha ?

YS: lumayan dek, tapi belum semua tercukupi juga ya kan proses

13. Pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti?

YS: wah banyak, dari awal pendidikan koperasi itu ada pelatihan, terus produksi mulai dari bibit, budidaya, pengolahan, pemasaran, pengemasan pun pernah dek

14. Apa manfaat yang anda peroleh setelah menjadi anggota Koperasi AMBOY?

YS: banyak sekali tambah sodara, tambah relasi yang tak kenal jadi kenal. Saling tukar pendapat tentang usaha kami

15. Apa saja manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang telah diselenggarakan oleh koperasi?

YS: menambah wawasan saya untuk memulai usaha dan jadi wirausaha kecil-kecilan seperti ini, pelatihannya kan materinya sesuai. Lumayan dapat ilmu, dapat tambahan uang belanja daripada lontang-lantung.

16. Adakah pendampingan maupun monitoring secara rutin dari Koperasi AMBOY dalam setiap kegiatan koperasi?

YS: ada dari dinas berkala, koperasi juga kalau pertemuan rutin

17. Siapa saja mitra usaha anda dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan?

YS: kalau saya sekarang dititipkan di toko oleh-oleh imogiri

18. Kendala apa yang anda alami selama mengikuti program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Koperasi AMBOY?

YS: kendalanya yah.. saya belum merasa terkendala dek hehe modal mungkin tapi sekarang alhamdulillahnya sedikit terbantu koperasi ada simpan pinjam jadi agak mengurangi beban saja

19. Bagaimana upaya koperasi dalam menyelesaikan kendala- kendala tersebut?

YS: tetap mamantau kalo ada anggotanya yang ada kendala karna kan ada pertemuan rutin juga, tapi ya memang terbatas kalo koperasi bisa bantu pasti mah dibantuin dek

20. Apa harapan anda setelah mengikuti kegiatan Koperasi AMBOY?

YS: semoga koperasi semakin jaya dan anggotanya makin sejahtera mandiri, program-program nya semakin melalang buana

Lampiran 8. Akta pengesahan badan hukum Koperasi AMBOY



**KEMENTERIAN NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN DAN KOPERASI
KABUPATEN BANTUL**

**PENGESAHAN
AKTA PENDIRIAN KOPERASI**

NAMA KOPERASI : KOPERASI "AGRO MIRASA BOGA YOGYAKARTA"
:

**ALAMAT/TEMPAT
KEDUDUKAN :** DUSUN PONGGOK
: DESA SIDOMULYO
: KECAMATAN BAMBANGLIPURO
:



**DIDAFTAR DALAM BUKU DAFTAR UMUM
KANTOR MENTERI NEGARA
KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN DAN KOPERASI
KABUPATEN BANTUL**

PADA TANGGAL : 25 OKTOBER 2012

NOMOR : 166/BH/XV.II/XI/2012



KEMENTERIAN NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN DAN KOPERASI
KABUPATEN BANTUL

KEPUTUSAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 166/BI/XV.1/X/2012

TENTANG

PENGESAHAN AKTA PENDIRIAN KOPERASI

MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

- Menimbang** :
- a. bahwa pendirian Koperasi " AGRO MIRASA BOGA YOGYAKARTA " bertujuan antara lain untuk mengembangkan potensi ekonomi dan kesejahteraan anggotanya;
 - b. bahwa pendirian Koperasi " AGRO MIRASA BOGA YOGYAKARTA " dapat mengembangkan potensi wilayah di sekitar Koperasi;
 - c. bahwa isi Akta Pendirian Koperasi "AGROMIRASA BOGA YOGYAKARTA " tidak bertentangan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor: 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, maka dapat disetujui untuk diberikan Pengesahan Akta Pendirian Koperasi tersebut.
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor : 116 tahun 1992);
 - 2. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 tahun 1994 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1994);
 - 3. Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 123/KEP/M.KUKM/X/2004 tentang Penyelenggaraan Tugas Pembantuan Dalam Rangka Pengesahan Akta Pendirian, Perubahan Anggaran Dasar dan Pembubaran Koperasi pada Provinsi dan Kabupaten/Kota;
 - 4. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 01/Per/M.KUKM/2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembentukan, Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi;
 - 5. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor: 16 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Organisasi Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul.

Memperhatikan : Surat Permintaan Pengesahan Akta Pendirian Koperasi dari Pendiri Koperasi " **AGRO MIRASA BOGA YOGYAKARTA** " Nomor : 04/Amboy X/2012 Tanggal 10 Oktober 2012.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Mengesahkan akta pendirian Koperasi " **AGRO MIRASA BOGA YOGYAKARTA** " untuk selanjutnya disebut Koperasi " **AMBOY** " yang beralamat bertempat kedudukan di Dusun Ponggok, Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta;
- KEDUA** : Dengan disahkannya akta pendirian koperasi sebagaimana dimaksud dikum **PERTAMA** maka koperasi tersebut memperoleh status badan hukum;
- KETIGA** : Nomor dan tanggal surat keputusan pengesahan akta pendirian koperasi beserta nama, alamat tempat kedudukan koperasi, dicatat dalam buku daftar umum dengan menggunakan nomor urut;
- KEEMPAT** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui;
- KELIMA** : Agar setiap orang mengetahuinya, mengumumkan pengesahan akta pendirian koperasi ini dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di : Bantul
Pada tanggal : 25 Oktober 2012

A.N MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL
DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA,
BUPATI BANTUL.

U.B
KAPALA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN
DAN KOPERASI, KABUPATEN BANTUL, f.


Drs. SULISTYANTO, M. Pd

Pembina I Kodya B
NIP. 196004301988031004

Tembusan :

1. Yth. Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
Cq. Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM.
2. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Yth. Bupati Kabupaten Bantul.
4. Yth. Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi & UKM
5. Arsip.

Lampiran 9. Surat ijin penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611 Laman: ip.uny.ac.id E-mail: humas_ip@uny.ac.id
<hr/>	
Nomor : 219/UN34.11/PP/Pen/2019	12 Maret 2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth . Ketua Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul, Dusun Ponggok Sidomulyo Bambanglipuro Bantul	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Nisa Qurrotu 'aini
NIM	: 15102241021
Program Studi	: Pend. Luar Sekolah - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: program pemberdayaan petani melalui kewirausahaan tani oleh koperasi AMBOY Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian	: 15 Maret - 15 Juni 2019
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
 Dekan,  Dr. Haryanto, M.Pd. NIP 19600902 198702 1 001	
Tembusan :	
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	